



**BOTANI EKONOMI PELEPAH PISANG (*Musa sp.*) SEBAGAI
BAHAN BAKU KERAJINAN TANGAN DI DEBOG BTC
BOJONEGORO SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI KATALOG**

*digunakan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pada
program studi Pendidikan Biologi*

SKRIPSI

Oleh

**Noviana Nur A'isyah
NIM 210210103017**

KEMENTRIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIOLOGI

JEMBER

2025

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Skripsi yang telah terselesaikan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Bapak Panaji dan Ibu Isronik yang tiada hentinya melangitkan doa-doa terbaik, memberikan kasih sayang, motivasi, serta mendukung saya dalam setiap langkah kehidupan.
2. Para guru yang telah membimbing saya mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga bangku perkuliahan yang penuh kesabaran, sehingga saya dapat mencapai tahap menyelesaikan skripsi.
3. Almamater Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah, 286) *

“Barang siapa yang tidak merasakan pahitnya menuntut ilmu walau hanya sesaat,
maka ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”
(Imam Syafi'i) **



*) Kementerian Agama Republik Indonesia. 2024. Terjemah Qur'an surat Al-Baqarah. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2>. [Diakses 21 Desember 2024].

**) S. Salahuddin. 2023. Pesan Hikmah. <https://uin-alauddin.ac.id/opini/detail/pesan-hikmah-34>. [Diakses 21 Desember 2024].

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noviana Nur A'isyah

NIM : 210210103017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *Botani Ekonomi Pelepah Pisang (Musa sp.) sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan di Debog BTC Bojonegoro serta Pemanfaatannya sebagai Katalog* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian dari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Januari 2025

Yang menyatakan,

Noviana Nur A'isyah

NIM 210210103017

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Botani Ekonomi Pelepah Pisang (Musa sp.) sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan di Debog BTC Bojonegoro serta Pemanfaatannya sebagai Katalog* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Senin
Tanggal : 13 Januari 2025
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing Tanda tangan
1. Pembimbing Utama
Nama : Dra. Pujiastuti, M.Si. (.....)
NIP : 196102221987022001

2. Pembimbing Anggota
Nama : Dr. Sulifah Aprilya H., S.Pd., M.Pd. (.....)
NIP : 197904152003122003

Penguji
1. Penguji Utama
Nama : Dr. Ir. Imam Mudakir, M.Si. (.....)
NIP : 196405101990021001

2. Penguji Anggota
Nama : Abdu Rohman, S.Si., M.Sc. (.....)
NIP : 198903032019031014

ABSTRAK

This research examines the economic botany of banana fronds as raw material for handicrafts at Debog BTC (Bojonegoro Team Creative). The research aims to determine the variety of products produced from banana leaf waste at Debog BTC, explain the manufacturing process, analyze the economic value of banana leaf-based products, and produce a catalogue as a promotional medium. The researcher collected data through observation, interviews, documentation, and literature review. We used purposive sampling and purposive area method to determine 5 informants. We found that banana fronds can be utilized as raw material for handicrafts. The Debog BTC production house produces various handicraft products, such as ashtrays, tissue boxes, bags, flower vases, and so on. Researchers categorize the process of making crafts based on techniques, namely sticking, stringing, weaving, and carving techniques. In general, the process of making crafts follows the same stages, namely drying the material, forming, and finishing. Handicraft products from banana fronds are proven to have economic value and have a positive impact on their owners and the surrounding community. The economic value of the products varies depending on the type of product produced. The researcher also validated the banana frond handicraft product catalog and concluded that the catalog is worth using as a promotional media at Debog BTC.

Keywords: Handicrafts, Banana pseudostem, Economy

RINGKASAN

Botani Ekonomi Pelepah Pisang (*Musa* sp.) sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan di Debog BTC Bojonegoro serta Pemanfaatannya sebagai Katalog:

Noviana Nur A'isyah, 210210103017; 2024; 46 halaman; Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Botani ekonomi merupakan keilmuan yang mempelajari tentang manfaat tumbuhan yang mempunyai nilai ekonomis bagi manusia. Pisang adalah salah satu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dan mempunyai nilai ekonomi. Umumnya masyarakat sekitar hanya memanfaatkan buah dan daunnya saja. Limbah pelepah pisang yang sangat banyak belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, pelepah pisang kerap kali dibuang sehingga berubah menjadi sampah yang tidak mempunyai nilai guna. Padahal limbah pelepah pisang dapat diolah menjadi berbagai jenis kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Serat pada pelepah pisang bersifat kuat serta memiliki corak dan warna yang khas. Sehingga cocok jika dimanfaatkan dalam pembuatan berbagai produk kerajinan yang bernilai estetika dan ekonomi. Bojonegoro adalah salah satu daerah yang memproduksi buah pisang hingga jutaan kwintal setiap tahunnya (BPS, 2024). Debog BTC (*Bojonegoro Team Creative*) merupakan rumah produksi pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar pelepah pisang yang terletak di Kabupaten Bojonegoro. Kerajinan yang dihasilkan sangat beragam.

Penelitian ini memberikan informasi tentang pelepah pisang yang bernilai ekonomis yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan yang dikembangkan oleh salah satu warga yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui variasi produk yang dihasilkan dari limbah pelepah pisang di Debog BTC, proses pembuatan kerajinan yang berasal dari pelepah pisang di Debog BTC, nilai ekonomi produk yang berbahan dasar pelepah pisang di Debog BTC, serta menghasilkan katalog yang tervalidasi sebagai media promosi kerajinan pelepah pisang. Penelitian ini dilakukan di rumah produksi kerajinan tangan Debog BTC yang terletak di Kecamatan Balen Kabupaten

Bojonegoro. Jenis penelitian ini yaitu deskripsi kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dan *Purposive Area*. Analisis data penelitian, data primer diperoleh secara langsung dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dengan melakukan studi pustaka dari berbagai literatur. Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, pelepah pisang dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Rumah produksi Debog BTC menghasilkan produk-produk kerajinan tangan berbahan dasar pelepah pisang yang sangat beragam, mulai dari asbak, kotak tisu, piring, vas bunga, tas, dompet, dan lain sebagainya. Semua jenis pelepah pisang dapat digunakan sebagai bahan baku asalkan pelepah kering sempurna dan tidak rusak. Proses pembuatan kerajinan tangan dikelompokkan berdasarkan teknik pembentukannya, diantaranya adalah teknik tempel, untai, anyam, dan ukiran. Namun pada setiap teknik melalui beberapa tahapan yang sama yaitu pengeringan pelepah, pembentukan atau pembuatan produk, dan tahap finishing. Pemasaran produk kerajinan Debog BTC dilakukan secara online dan offline, dengan lingkup pemasaran produk yang cukup luas mulai dari wilayah lokal dan luar daerah. Produk kerajinan pelepah pisang memiliki nilai ekonomi yang berbeda-beda tergantung pada jenis kerajinan yang dibuat.

Hasil validasi katalog yang diperoleh yaitu pada validator 1 total skor 62 dengan presentase validasi 91%, validator 2 total skor 56 dengan presentase validasi 82%, dan validator 3 total skor 63 dengan presentase validasi 92%. Sehingga rata-rata total skor dari ketiga validator sebesar 60,3 dengan presentase validasi 88,3%. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa katalog produk kerajinan tangan pelepah pisang layak digunakan sebagai media promosi di Debog BTC.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Botani Ekonomi Pelepah Pisang (*Musa* sp.) sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan di Debog BTC Bojonegoro serta Pemanfaatannya sebagai Katalog”. Skripsi ini disusun oleh penulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang mendukung. Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Mohamad Na'im, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Erfan Yudianto, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA;
3. Prof. Erlia Narulita, S.Pd., M.Si., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Pujiastuti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Sulifah Aprilya H., S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Dr. Ir. Imam Mudakir, M.Si., selaku Dosen Penguji Utama dan Abdu Rohman, S.Si., M.Sc., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
6. Prof. Dr. Dwi Wahyuni, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu dan perhatiannya selama proses perkuliahan;
7. Kuswati, S.Pd., M.Si., selaku validator I dan Ika Lia Novenda, S.Pd., M.Pd., selaku validator II;
8. Seluruh dosen dan KOMBI Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, atas segala ilmu yang telah diberikan selama menjadi mahasiswa;

9. Bapak Maisir selaku pemilik rumah produksi Debog BTC, dan tim yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru, serta membantu keseluruhan kegiatan penelitian;
10. Kedua orang tua, Bapak Panaji dan Ibu Isonik, terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, yang senantiasa memberikan yang terbaik tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi;
11. Kepada inisial FZF, yang selalu memberi inspirasi, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah dan menjadi support system penulis selama masuk perkuliahan hingga tahap menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas waktu dan tenaga yang telah diberikan kepada penulis.
12. Teman-teman Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2021 dan sahabat yang telah memberikan bantuan dan motivasi satu sama lain;
13. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan semoga semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini mendapat imbalan dari Allah SWT.

Jember, 13 Januari 2025

Penulis

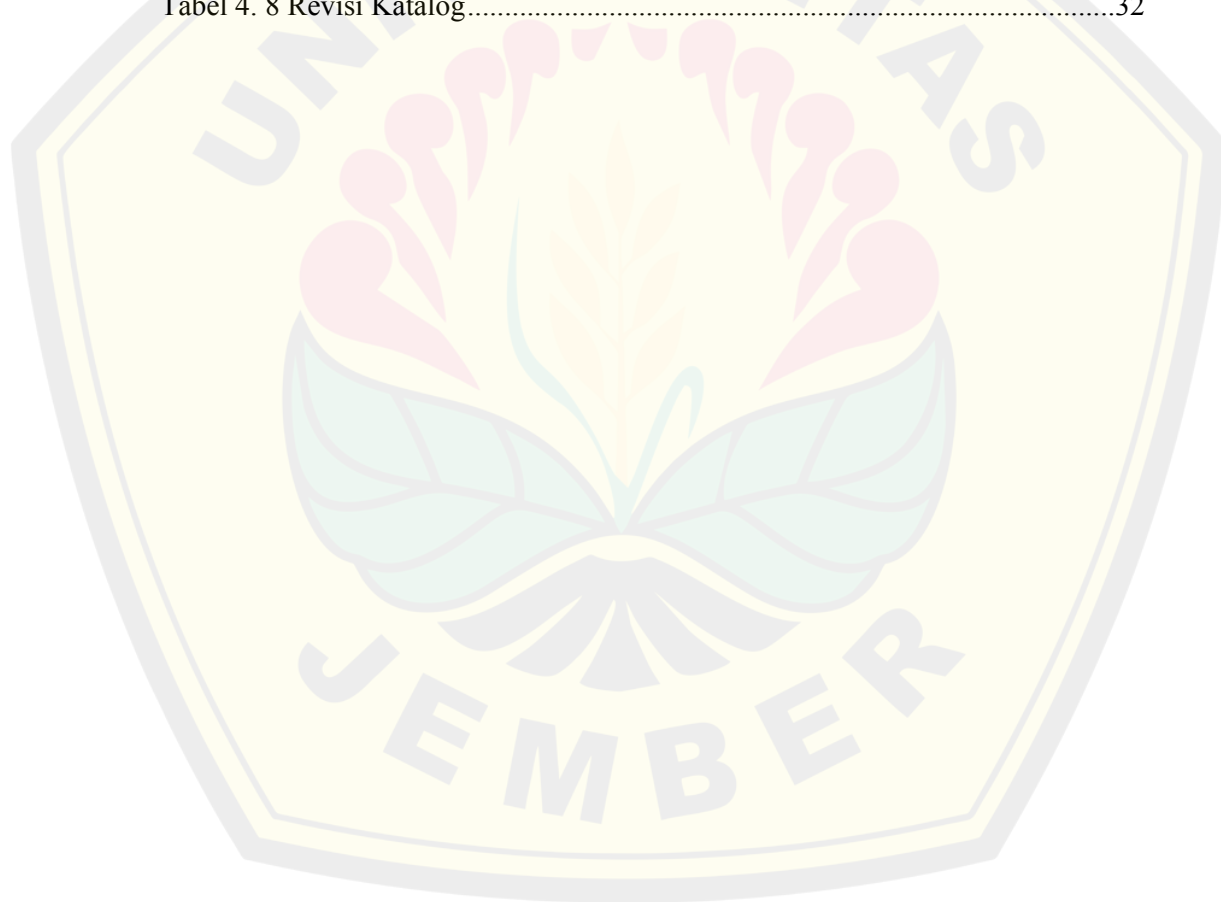
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN TEORI.....	6
2.1 Tanaman Pisang.....	6
2.2 Morfologi Pisang	7
2.3 Klasifikasi Pisang	8
2.4 Manfaat Pisang	8
2.5 Syarat Tumbuh Pisang.....	11
2.6 Limbah Tanaman Pisang (Pelepah).....	11
2.7 Syarat Pelepah Pisang yang Dapat Digunakan sebagai Bahan Baku	13
2.8 Rumah Produksi	13
2.9 Katalog.....	14
2.10 Kerangka Berpikir	15
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.1.1 Tempat Penelitian	16
3.2.2 Waktu Penelitian	16

3.1.3 Alat Penelitian	16
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	17
3.2.1 Populasi.....	17
3.2.1 Sampel	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.3.1 Teknik Wawancara	17
3.3.2 Teknik Observasi.....	17
3.3.3 Teknik Dokumentasi.....	18
3.4 Instrumen Penelitian.....	18
3.5 Prosedur Penelitian.....	18
3.5.1 Persiapan Penelitian dan Observasi	18
3.5.2 Penentuan Sampel.....	18
3.5.3 Pengumpulan Tata	19
3.6 Teknik Analisis Data	19
3.6.1 Analisis Data Penelitian.....	19
3.6.2 Analisis Proses Pembuatan	20
3.6.3 Analisis Ekonomi.....	20
3.6.4 Analisis Validasi Katalog	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Hasil Penelitian.....	22
4.1.1 Produk Kerajinan Pelepah Pisang di Debog BTC	22
4.1.2 Proses Produksi Kerajinan Pelepah Pisang.....	28
4.1.3 Nilai Ekonomi Produk Pelepah Pisang di Debog BTC.....	30
4.1.4 Uji Validasi Katalog Produk.....	32
4.2 Pembahasan	32
4.2.1 Produk Kerajinan Pelepah Pisang di Debog BTC	35
4.2.2 Proses Produksi Kerajinan Pelepah Pisang.....	37
4.2.3 Nilai Ekonomi Produk Pelepah Pisang di Debog BTC.....	39
4.2.4 Uji Validasi Katalog Produk.....	42
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	50

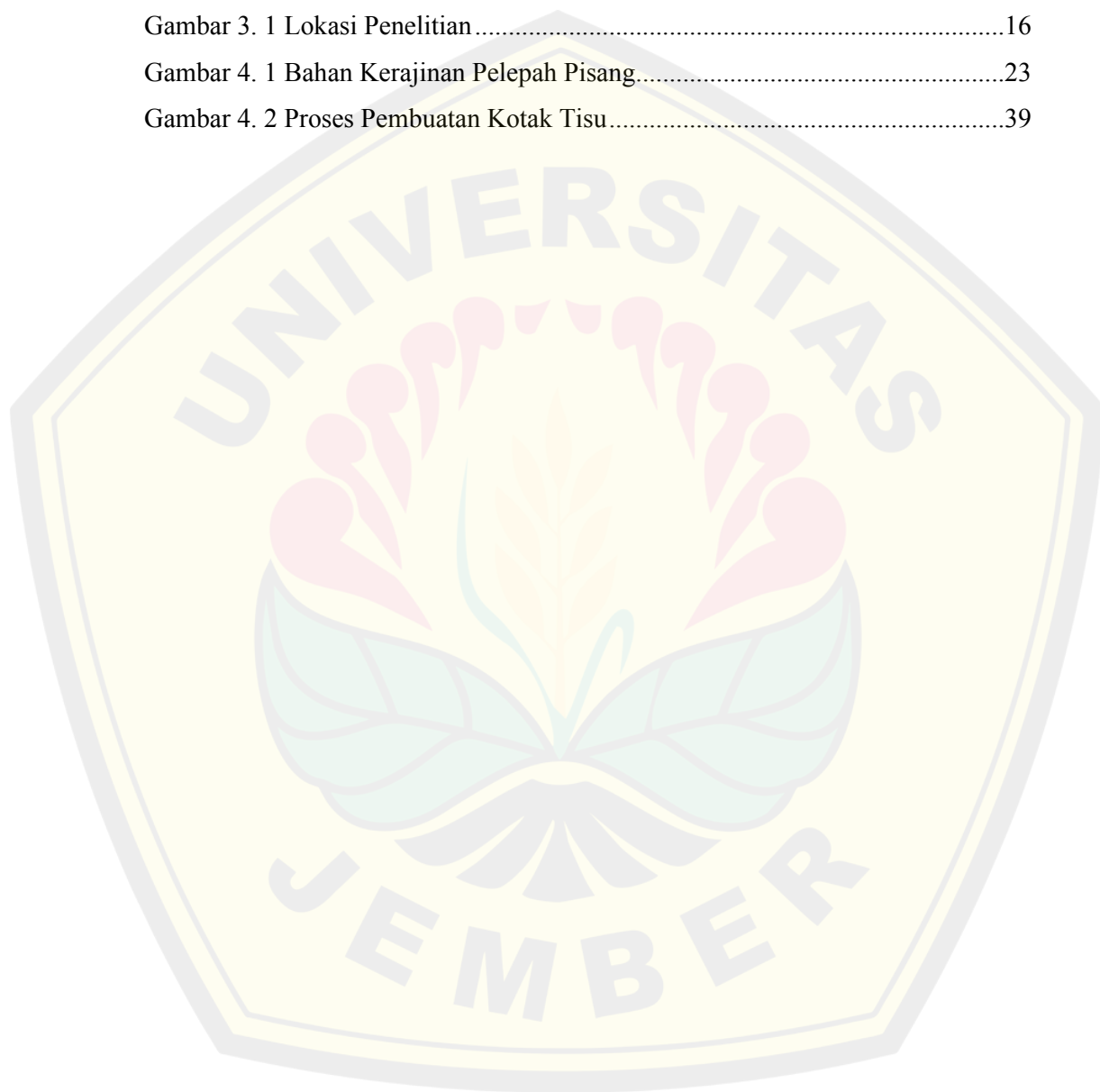
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Validasi Katalog	21
Tabel 4. 1 Jenis Pisang	22
Tabel 4. 2 Tabulasi Data Produk Kerajinan Pelepah Pisang Debog BTC	23
Tabel 4. 3 Tabulasi Data Proses Pembuatan Produk Kerajinan Pelepah Pisang	29
Tabel 4. 4 Biaya Total Produksi Kerajinan Debog BTC Perbulan	30
Tabel 4. 5 Penjualan Produk Kerajinan Perbulan	31
Tabel 4. 6 Analisis Ekonomi Kerajinan BTC Debog	31
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validasi Katalog	32
Tabel 4. 8 Revisi Katalog	32



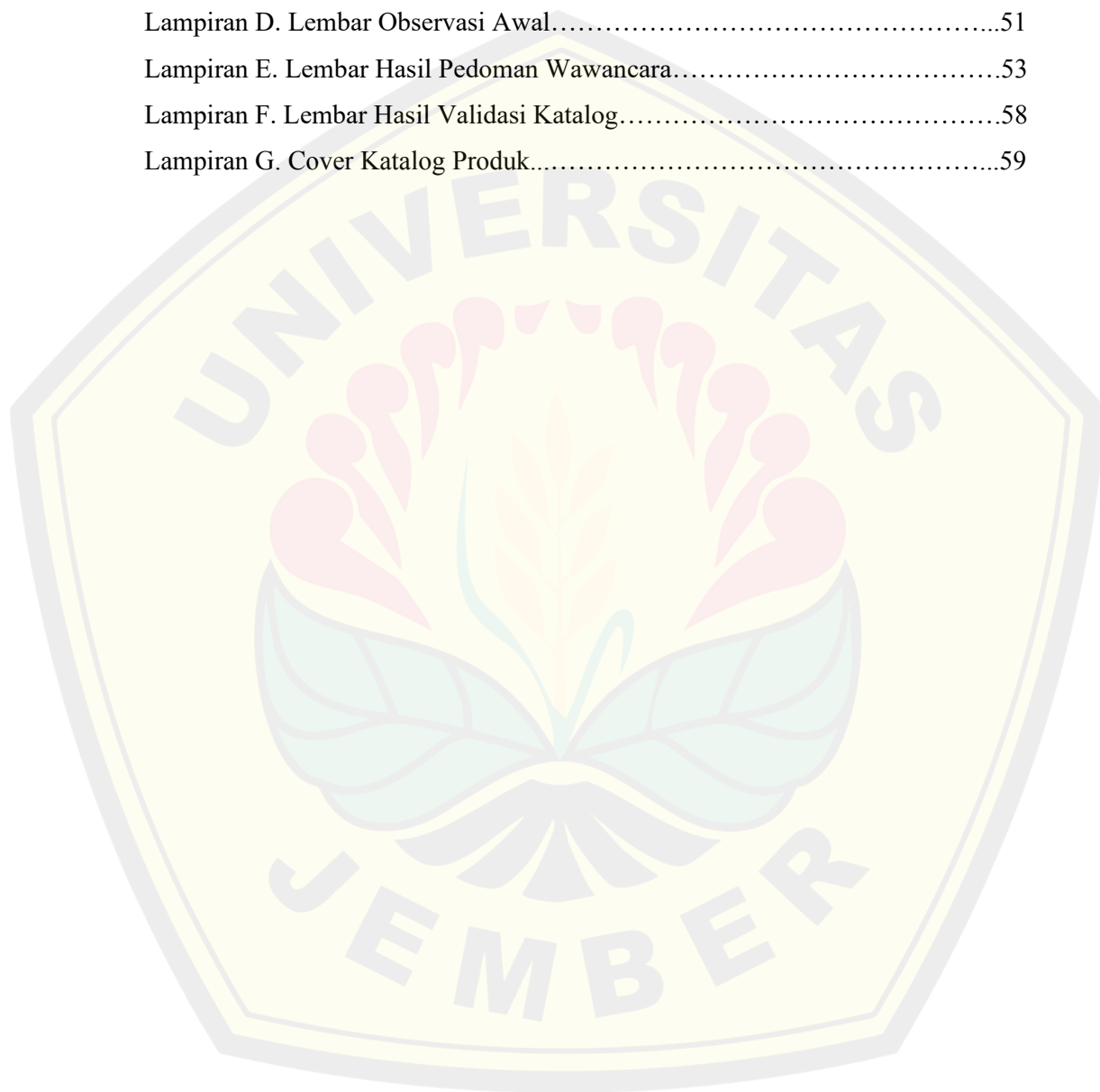
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Morfologi Tanaman Pisang.....	8
Gambar 2. 2 Pelepah Pisang.....	13
Gambar 2. 3 Lokasi Penelitian.....	14
Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian.....	16
Gambar 4. 1 Bahan Kerajinan Pelepah Pisang.....	23
Gambar 4. 2 Proses Pembuatan Kotak Tisu.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Surat Izin Penelitian.....	47
Lampiran B. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	48
Lampiran C. Dokumentasi Penelitian.....	49
Lampiran D. Lembar Observasi Awal.....	51
Lampiran E. Lembar Hasil Pedoman Wawancara.....	53
Lampiran F. Lembar Hasil Validasi Katalog.....	58
Lampiran G. Cover Katalog Produk.....	59



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Salah satu contoh keanekaragaman hayati tersebut adalah pisang. Tanaman pisang dikatakan sebagai tanaman dengan seribu manfaat. Pisang (*Musa* sp.) adalah salah satu jenis tumbuhan herba. Tanaman ini tersusun atas bagian akar, batang, daun, bunga atau buah. Pisang merupakan tumbuhan dari suku Musaceae, yang berasal dari wilayah Asia Tenggara. Tumbuhan ini dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropis (Ekayanti *et al*, 2023).

Pisang adalah salah satu tumbuhan yang mampu tumbuh sepanjang tahun. Pada awalnya pohon pisang yang dimanfaatkan hanya buah dan daunnya saja. Daun pisang umumnya digunakan sebagai pembungkus makanan sedangkan buah pisang digunakan sebagai bahan makanan. Sedangkan batang pisang diabaikan hingga busuk dan digunakan sebagai pakan ternak tanpa diolah kembali (Ningsih & Hiden, 2021). Limbah pelepah pisang yang sangat banyak belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Padahal limbah pelepah pisang dapat diolah menjadi produk-produk yang mempunyai nilai ekonomi yaitu dengan dibentuk menjadi kreasi yang unik dan menarik yang dapat meningkatkan pendapatan (Panggabea & Dewi, 2021).

Beberapa daerah mempunyai kelimpahan alam seperti perkebunan pisang yang luas, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat sekitar yang hanya memanfaatkan buah dan daunnya saja. Oleh karena itu limbah pelepah pisang yang sangat banyak akan menumpuk dan memicu bau yang tidak sedap yang pada akhirnya menyebabkan polusi udara (Sumbawati *et al.*, 2023). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Lubis *et al.* (2023) bahwa limbah pelepah pisang yang sangat melimpah umumnya tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, pelepah pisang kerap kali dibuang sehingga berubah menjadi sampah yang tidak mempunyai nilai guna.

Karakteristik serat pelepah pisang yaitu kering dan relatif kuat. Serat

pelepah pisang berbentuk memanjang, berwarna cenderung kecoklatan, dengan tekstur sedikit kasar (Prawesthi *et al.*, 2023:57). Pelepah pisang mempunyai struktur berpori, tingkat fleksibilitas yang tinggi, serta relatif tahan air karena mempunyai lapisan alami untuk menahan tetesan air. Pelepah pisang juga bersifat seperti kayu lunak yang memungkinkan untuk dimanfaatkan menjadi berbagai produk kerajinan (Saufika & Tristiyono, 2020). Pelepah pisang dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan anyaman, misalnya sandal, dompet, tempat tisu, dan lain sebagainya (Prawesthi *et al.*, 2023:57).

Pelepah pisang memiliki potensi yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan tas (Septyani & Musdalidah, 2019). Pelepah pisang juga dapat digunakan sebagai bahan dasar papan serat serta kerajinan tekstil lainnya. Pembuatan produk dari limbah pelepah pisang memiliki nilai ekonomis yang tinggi yang dapat berpengaruh pada pendapatan masyarakat selain itu juga dapat meningkatkan kebersihan lingkungan dengan pemanfaatan potensi limbah di sekitar. Pemanfaatan limbah pelepah pisang bisa menjadi potensi awal produk unggulan suatu desa. Pemaksimalan produk lokal dapat berpotensi menjadi produk unggulan desa yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat (Panggabea *et al.*, 2020). Pelepah pisang dapat diolah menjadi makanan, yakni keripik pelepah pisang. Di Kampung Ciguha Kecamatan Carenang pelepah pisang diinovasikan menjadi keripik yang memiliki beragam varian rasa. Pelepah pisang memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh untuk melawan beberapa penyakit misalnya jantung koroner, konstipasi, diabetes melitus, kolesterol, dsb (Rosdiyani *et al.*, 2023). Beberapa masyarakat di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo memanfaatkan serat pelepah pisang sebagai bahan baku pembuatan kerajinan mebel. Kerajinan mebel dengan bahan serat pelepah pisang mempunyai peluang yang besar bagi komoditas ekspor. Kerajinan ini juga mempunyai banyak kelebihan diantaranya jumlah pelepah pisang yang berlimpah, relatif murah, dan mudah diproduksi tanpa membutuhkan peralatan yang mahal (Wahyuningsih, 2020).

Salah satu warga di Desa Balenrejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro telah mengembangkan kreatifitas tersebut. Limbah pelepah pisang

yang melimpah dimanfaatkan menjadi berbagai produk yang menarik dan unik. Pemanfaatan limbah pelepah pisang memiliki berbagai keunggulan diantaranya mudah didapatkan, pengerjaan mudah, dan harga relatif murah. Limbah pelepah pisang yang terbuang begitu saja diubah menjadi berbagai produk seperti tempat tisu, tempat gelas, songkok, hingga tas fashion. Usaha mengubah pola pikir individu atau kelompok masyarakat harus dikembangkan terutama pada pemanfaatan serta pengelolaan limbah pelepah pisang sebagai salah satu usaha yang mampu menjanjikan peningkatan pendapatan yang tentunya dapat membuka lapangan usaha baru (Syarifuddin & Hamzah, 2019).

Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan skill mengolah limbah pelepah pisang masih belum banyak. Hal ini dibuktikan dengan minimnya masyarakat yang membangun usaha dibidang tersebut. Di Desa Balenrejo Kecamatan Balen hanya terdapat satu rumah produksi yang mengolah kerajinan berbahan dasar limbah pelepah pisang, di rumah produksi tersebut juga hanya dibantu oleh beberapa karyawan saja. Padahal pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan limbah pelepah pisang adalah bagian penting dari kekayaan budaya lokal yang mempunyai nilai ekonomis. Oleh karena itu, upaya pelestariannya menjadi sangat penting agar skill tersebut tidak akan hilang seiring perkembangan zaman. Proses dokumentasi dan sosialisasi kepada masyarakat umum perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun promosi di berbagai media. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mampu melestarikan kreativitas tersebut, tetapi juga mengoptimalkan sebagai solusi untuk mengurangi limbah hingga menciptakan peluang ekonomi baru.

Penelitian ini memberikan informasi tentang pelepah pisang yang bernilai ekonomis yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan yang dikembangkan oleh salah satu warga yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian akan dikembangkan menjadi katalog produk yang digunakan sebagai media promosi produk kerajinan Debog BTC (*Bojonegoro Team Creative*). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Botani Ekonomi Pelepah Pisang (*Musa sp.*) sebagai Bahan Baku**

Kerajinan Tangan di Debog BTC Bojonegoro serta Pemanfaatannya sebagai Katalog”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa saja produk yang dihasilkan dari limbah pelepah pisang di Debog BTC?
- 1.2.2 Bagaimana proses pembuatan kerajinan yang berasal dari pelepah pisang di Debog BTC?
- 1.2.3 Bagaimana nilai ekonomi produk yang berbahan dasar pelepah pisang di Debog BTC?
- 1.2.4 Bagaimana hasil validasi katalog sebagai media promosi kerajinan pelepah pisang (*Musa sp.*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui variasi produk yang dihasilkan dari limbah pelepah pisang di Debog BTC
- 1.3.2 Untuk mengetahui proses pembuatan kerajinan yang berasal dari pelepah pisang di Debog BTC
- 1.3.3 Untuk mengetahui nilai ekonomi produk yang berbahan dasar pelepah pisang di Debog BTC
- 1.3.4 Menghasilkan katalog yang tervalidasi sebagai media promosi kerajinan pelepah pisang (*Musa sp.*)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi peneliti, mengetahui cara pemanfaatan limbah pelepah pisang (*Musa sp.*) yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan di Debog BTC Desa Balenrejo, Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
- 1.4.2 Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi tentang pemanfaatan pelepah

pisang sebagai bahan kerajinan.

- 1.4.3 Sebagai salah satu informasi tentang jenis-jenis tumbuhan pisang serta pemanfaatan pelepah pisang yang memiliki nilai ekonomis sebagai bahan pembuatan kerajinan.



BAB 2. TINJAUAN TEORI

2.1 Tanaman Pisang

Pisang (*Musa paradisiaca* L.) adalah salah satu tumbuhan tropis yang telah umum di masyarakat, serta sangat berpotensi tumbuh di Indonesia. Pisang adalah produk buah yang melimpah diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Pisang adalah tanaman kebun yang mempunyai nilai produksi tinggi di Indonesia dan umumnya meningkat setiap tahunnya. Tumbuhan ini merupakan salah satu buah-buahan yang memiliki kekuatan untuk terus dikembangkan karena dapat menjadi penunjang ketahanan pangan (Blandina *et al.*, 2019). Indonesia adalah salah satu negara yang memproduksi pisang hingga mencapai lebih dari 200 jenis. Hampir setiap hari masyarakat Indonesia mengonsumsi buah pisang baik di makan secara langsung atau di olah menjadi makanan tertentu yang juga diminati oleh masyarakat. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meninjau manfaat dari buah pisang selain di konsumsi sehari-hari (Arifki & Berliana, 2018).

Hasil data BPS tahun 2017 mengungkapkan bahwa produksi pisang nasional mencapai 7,16 juta ton. Jawa Timur menduduki urutan tertinggi dengan produksi mencapai 1,96 juta ton serta ikut andil sebesar 27,37% pada produksi tingkat nasional. Lampung menduduki urutan kedua dengan produksi mencapai 1,46 juta ton serta ikut andil sebesar 20,42% pada produksi nasional. Namun adanya produksi yang tinggi tersebut belum disesuaikan dengan tinjauan yang mencukupi untuk mengungkap dan menggali potensi plasma nutfah pisang (Ernawati *et al.*, 2021). Plasma nutfah atau sumber daya genetik tumbuhan merupakan suatu dasar biologis tentang ketahanan pangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat menyokong mata pencaharian seluruh masyarakat di Bumi. Plasma nutfah berperan pada pangan dan pertanian yang tersusun atas keberagaman benih dan juga bahan tanam lainnya (Kusumawati *et al.*, 2018).

Saat ini jenis pisang yang ditanam oleh masyarakat masih belum diketahui secara pasti berapa jumlahnya, meskipun data yang diperoleh sudah cukup banyak tentang luas panen serta produksi pisang. Namun untuk eksplorasi, inventarisasi serta pelestarian plasma nutfah terutama pisang masih terbatas. Hal tersebut karena

penanaman pisang berada pada tempat yang berbeda atau terpencar. Kejadian tersebut mengakibatkan perawatan tanaman koleksi menjadi kurang maksimal bahkan seringkali tidak sesuai dengan data karakteristik varietas. Karakterisasi perlu dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi sifat morfologi dan agronomi tumbuhan, selain itu juga dapat digunakan untuk menghilangkan duplikasi pada koleksi plasma nutfah. Tumbuhan pisang mempunyai keberagaman yang tinggi, hal tersebut sangat memungkinkan jika terdapat persoalan misalnya tentang nama yang sama namun genom-nya berbeda atau sebaliknya (Sihotang & Waluyo, 2021).

2.2 Morfologi Pisang

Pisang adalah tumbuhan hortikultura yang memiliki ukuran besar dengan daun lebar yang termasuk pada suku Musaceae. Tumbuhan ini dikatakan sebagai salah satu tumbuhan yang dapat ditanam diberbagai jenis iklim, baik tropis maupun sub tropis. Terdapat dua jenis tumbuhan pisang yakni tumbuhan pisang komersial dan tumbuhan pisang yang dapat dibudidayakan (Kurniawan *et al.*, 2016 dalam Sangkala *et al.*, 2022). Tumbuhan ini tersusun atas bagian akar (*radix*), daun (*folium*), batang (*calix*), bunga (*flos*), buah (*fructus*), serta biji (*semen*) (Sariamanah *et al.*, 2016 dalam Afif *et al.*, 2021).

Pisang memiliki akar rimpang yang berada pada pangkal umbi batang, akar pisang bisa menjulur ke samping mencapai 4-5 meter. Batang pisang tergolong dalam umbi-umbian, sehingga batang pisang berada di dalam tanah. Batang yang berada di atas permukaan tanah dikatakan sebagai batang semu. Batang semu tersusun atas pelepah yang kokoh dengan tinggi mencapai 3,5-7,5 meter sesuai dengan jenis pisang. Daun pisang merupakan jenis daun lengkap yang tersusun atas pelepah daun, tangkai daun, dan juga helai daun (Anjasmara *et al.*, 2020). Helaian daun pisang berbentuk lanset memanjang, berlilin pada bagian bawah, dan tersusun menyebar. Panjang tangkai daun berkisar 30-40 cm yang memperkuat bagian helai daun. Bentuk bunga pada pisang menyerupai jantung. Bunga pada tanaman ini tersusun atas dua baris melintang dimana bunga betina berada di bawah bunga jantan. Bunga pada pisang termasuk berkelamin tunggal dimana pada satu tandan hanya terdapat satu rumah. Bunga betina memiliki bakal buah yang berbentuk

persegi sedangkan bunga jantan tidak memiliki bakal buah. Buah pisang akan terbentuk setelah bunga muncul dan akan tumbuh memanjang bergerombol membentuk suatu kesatuan (Suyanti & Supriyadi, 2008 dalam Afif *et al.*, 2021).



Gambar 2. 1 Morfologi Tanaman Pisang
(Sumber: Ryan & Pigai, 2020)

2.3 Klasifikasi Pisang

Kingdom	: Plantae
Division	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Order	: Zingiberales
Family	: Musaceae
Genus	: <i>Musa</i>
Species	: <i>Musa</i> sp.

(Sumber : *itis.gov* , 26 September 2023)

2.4 Manfaat Pisang

Tanaman pisang memiliki banyak manfaat bagi kebutuhan hidup manusia dan dikatakan sebagai tanaman yang multifungsi, karena tidak hanya buahnya saja yang dapat dimanfaatkan melainkan seluruh bagian tanaman pisang dari bonggol hingga daunnya. Manfaat bagian-bagian tanaman pisang antara lain:

1. Bunga

Bunga pada pisang memiliki kandungan protein, vitamin, lemak, dan karbohidrat yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai sayur, acar, manisan, dan lalapan (Suyanti & Supriyadi, 2008).

2. Daun

Di daerah pedesaan, daun pisang yang bagus dan tidak robek umumnya digunakan sebagai pembungkus makanan oleh masyarakat. Sedangkan daun yang telah rusak atau tua digunakan sebagai pakan hewan peliharaan misalnya kambing atau sapi, hal ini karena daun pisang memiliki kandungan unsur yang dibutuhkan oleh hewan. Selain itu daun pisang juga dapat digunakan sebagai bahan kompos (Suyanti & Supriyadi, 2008).

3. Batang

Batang pisang sangat umum dimanfaatkan oleh manusia. Batang pisang biasanya digunakan untuk membentuk lubang pada bangunan, menutup saluran air, menancapkan wayang, membungkus benih, pelepah kering sebagai tali pengolahan tembakau, dan dapat digunakan sebagai bahan pembuatan kompos. Batang pisang yang memiliki jenis Abaka dapat diproses menjadi serat sebagai bahan pembuatan pakaian atau kertas. Dengan dipotong kecil-kecil batang pisang dapat digunakan sebagai pakan hewan ruminansia, terutama ketika musim kemarau. Selain itu, air yang terdapat pada batang pisang dapat dimanfaatkan sebagai penawar racun dan bahan obat tradisional. Pelepah pisang dapat digunakan untuk menghasilkan produk-produk yang mempunyai nilai ekonomis yaitu dengan dibuat menjadi kerajinan yang unik dan cantik yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga (Panggabean & Dewi, 2021).

4. Buah

Buah pisang memiliki manfaat yang tinggi bagi kesehatan, karena buah pisang kaya akan vitamin dan mineral. Buah pisang hijau dipercaya dapat digunakan

sebagai obat tradisional untuk mengatasi gangguan sinus atau yang disebut dengan guruh. Proses pengolahannya yaitu buah pisang hijau dibelah, pada bagian tengah ditambahkan minyak kelapa dan dibakar hingga matang. Buah yang telah dibakar tersebut kemudian dimakan sehingga dapat menghilangkan dahak serta dapat membuat suara lebih nyaring. Selain itu buah pisang juga memiliki khasiat untuk menyembuhkan anemia, ketika mengonsumsi buah pisang, jumlah hemoglobin pada darah akan meningkat. Pisang memiliki kandungan kalium yang dapat meminimalisir tekanan stres, menurunkan tekanan darah, mencegah penyakit stroke, meminimalisir penyumbatan pembuluh darah, serta meningkatkan tenaga untuk berpikir dan menghindari kepikunan. Kandungan serat pada buah pisang dapat membantu orang yang sedang menurunkan berat badan, perokok yang ingin meminimalisir pengaruh nikotin, mengatur suhu badan, menetralkan asam lambung, dan lain sebagainya (Suyanti & Supriyadi, 2008).

5. Kulit buah

Kulit buah pisang juga memiliki banyak manfaat. Kulit buah pisang dapat digunakan sebagai pakan ternak, dijadikan sebagai bahan campuran cream antinyamuk, dan diekstrak untuk diolah menjadi pektin. Kulit pisang yang matang pada bagian dalam dapat dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan nata pisang. Kulit pisang juga dapat dijadikan sebagai pemberantas larva serangga, yaitu dengan mencampurkan urea dan penambahan bakteri (Suyanti & Supriyadi, 2008).

6. Bonggol

Bonggol pisang atau umbi batang umumnya dimanfaatkan sebagai sayur dan diubah menjadi keripik yang tinggi akan serat. Air bonggol pisang dipercaya secara tradisional dijadikan sebagai obat disentri serta pendarahan pada usus besar (Suyanti & Supriyadi, 2008).

2.5 Syarat Tumbuh Pisang

Pisang merupakan jenis tanaman yang mudah tumbuh dan berkembangbiak di sembarang tempat. Namun, untuk menjaga produktivitasnya optimal alangkah baiknya pisang ditanam di daerah dataran rendah. Pisang dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian dibawah 1.000 mdpl. Lebih dari kisaran tersebut, hasil tanam pisang cenderung kurang optimal, waktu untuk berbuah menjadi lebih lama, dan umumnya kulit buah menjadi lebih tebal. Iklim yang tepat adalah iklim basah dengan curah hujan yang merata sepanjang tahun. Sehingga hasil panen lebih optimal ketika musim hujan dibandingkan musim kemarau. Namun biasanya hal tersebut ditangani dengan melakukan pengairan pada musim kemarau (Suyanti & Supriyadi, 2008).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran tandan buah pisang diantaranya adalah kondisi tanah, iklim, jenis pisang, dan kecepatan tumbuh tanaman. Kondisi tanah yang baik akan mempengaruhi besar dan panjang tandan. Jika kondisi tanah kurang baik atau tidak subur maka tandan pisang relatif kecil dan pendek. Iklim dapat berpengaruh pada ukuran tandan, jika bunga muncul ketika musim penghujan, tandan berukuran lebih besar dan panjang dibandingkan saat kemarau. Pisang memiliki jenis yang sangat beragam, setiap jenis pisang mempunyai sifat yang berbeda, ada yang bertandan panjang dan ada pula yang bertandan pendek. Tanaman pisang yang ketika masih muda dapat tumbuh dan berkembang dengan baik umumnya akan menghasilkan tandan yang lebih baik dibandingkan dengan pisang yang ketika mudanya berukuran kerdil (Suyanti & Supriyadi, 2008).

2.6 Limbah Tanaman Pisang (Pelepah)

Limbah merupakan suatu sisa dari hasil produksi yang tidak digunakan lagi, baik dari hasil industri besar maupun industri kecil. Hal tersebut karena setiap tempat yang dihuni oleh manusia maka tempat tersebut pasti menghasilkan limbah.

Limbah juga diartikan sebagai hasil atau sisa dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelepah pisang diketahui sebagai salah satu bagian dari batang yang tersusun dari akar hingga ke pangkal daun yang mempunyai struktur berlapis (Sirruhu, 2020). Tanaman pisang ketika telah menghasilkan buah, pohon pisang akan ditebang dan tidak dapat menghasilkan apa-apa, padahal pelepah pisang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan produk-produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Pelepah pisang adalah salah satu jenis limbah pertanian yang termasuk dalam limbah organik. Limbah pelepah pisang merupakan produk sisa dari tanaman pisang. Karakteristik pelepah pisang yaitu memiliki serat sebagai bahan yang mengisi bagian dalam komposit, yang fungsinya menguatkan matriks. Karakteristik serat pada pelepah pisang dapat digunakan untuk menggantikan bahan pembuat kain serta memiliki daya simpan yang tinggi, oleh karena itu serat pisang telah memenuhi syarat sebagai bahan akustik guna penyerapan bunyi. Ketika pelepah pisang sudah dikeringkan dan kandungan air telah berkurang, kepadatannya akan membuat pelepah pisang menjadi bahan yang lebih baik dalam menyerap bunyi (Rufaidah *et al.*, 2021).

Pelepah pisang terdiri atas jaringan seluler disertai pori-pori yang saling berhubungan sehingga pada saat dikeringkan akan berubah menjadi padat. Pelepah pisang adalah bagian tanaman yang memiliki daya simpan yang relatif lama dan mudah ditemukan. Pelepah pisang mempunyai kandungan α -selulosa senilai 83,3% dan kandungan lignin senilai 2,97%. Dari kandungan selulosa tersebut pelepah pisang dapat difungsikan sebagai alternatif bahan dasar kertas pengganti kayu dengan nilai selulosa lebih dari 80% (Dewi *et al.*, 2019).

Limbah pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan dasar kerajinan karena mudah dan murah, pelepah pisang juga ringan serta ramah lingkungan. Pelepah pisang memiliki tekstur yang unik sehingga sangat memungkinkan jika digunakan sebagai bahan membuat kerajinan (Sirruhu, 2020). Di dunia industri pelepah pisang dimanfaatkan sebagai bahan pembuat kertas, atau bahan tekstil. Pengelolaan limbah pelepah pisang dapat diubah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai estetika dan ekonomis. Pelepah pisang yang telah kering dapat dibentuk menjadi berbagai

jenis produk handycraft misalnya tas, keranjang, sandal, bermacam furniture misalnya meja, kursi dan lain sebagainya (Zulfikar *et al.*, 2022).



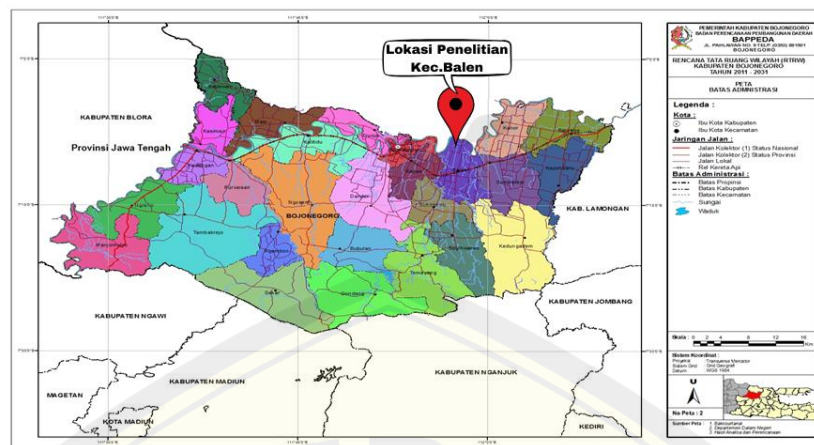
Gambar 2. 2 Pelepah Pisang
(Sumber: Mahmudah *et al.*, 2024)

2.7 Syarat Pelepah Pisang yang Dapat Digunakan sebagai Bahan Baku

Limbah pelepah pisang yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan mempunyai persyaratan yaitu pelepah pisang harus dalam keadaan kering untuk menghindari kelembaban yang dapat memicu munculnya jamur. Pelepah pisang mempunyai jaringan seluler dengan pori-pori yang saling terhubung sehingga pada saat dilakukan pengeringan akan menjadi padat. Pelepah pisang adalah salah satu jenis tanaman yang mempunyai daya simpan lama, mudah ditemukan, serta biaya yang rendah dalam pengolahannya (Dewi *et al.*, 2019).

2.8 Rumah Produksi

Salah satu pengrajin berbahan dasar pelepah pisang di Kabupaten Bojonegoro adalah Debog BTC (*Bojonegoro Team Creative*), yang berada di Desa Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Debog BTC terletak pada titik $7^{\circ}11'45''\text{S}$ $111^{\circ}57'28''\text{E}$.



Gambar 2. 3 Lokasi Penelitian
Peta Wilayah Kabupaten Bojonegoro (Sumber: *bojonegorokab.go.id*)

Rumah produksi tersebut menghasilkan beranekaragam kerajinan yang berbahan dasar pelepah pisang. Produk yang dihasilkan diantaranya adalah keranjang, kotak tisu, songkok, vas bunga, hingga foto siluet.

2.9 Katalog

Katalog adalah salah satu media komunikasi yang digunakan untuk mempromosikan produk kepada masyarakat umum. Katalog menyediakan tampilan yang lengkap dan spesifik dari suatu produk, harga jual, dan penawaran khusus (Bukit *et al.*, 2019 dalam Rustiarini *et al.*, 2021). Katalog produk menampilkan informasi suatu produk sesuai dengan jenis, kategori, dan fungsi (Mangifera *et al.*, 2016 dalam Rustiarini *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, isi katalog hendaknya sederhana namun mengandung informasi yang jelas agar dapat memudahkan pembeli dalam mencari produk yang diperlukan. Disisi lain, tampilan produk dalam katalog harus disusun secara menarik sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan (Martinayanti & Setiawan, 2016; Palma & Andjarwati, 2016 dalam Rustiarini *et al.*, 2021).

Dalam katalog tidak hanya memberikan informasi tentang produk yang ditawarkan, tetapi juga mengenalkan merek maupun profil perusahaan (Susanto & Sunardi, 2017 dalam Rustiarini *et al.*, 2021). Faktanya, katalog juga dapat menggantikan peran pemasar dalam promosi produk. Katalog suatu produk

memainkan peran penting dalam hal komunikasi pemasaran, sehingga desain katalog harus mencakup elemen yang menarik dan informatif. Dalam hal tersebut, katalog produk merupakan media promosi yang efektif dan efisien (Falah *et al.*, 2021 dalam Rustiarini *et al.*, 2021).

2.10 Kerangka Berpikir

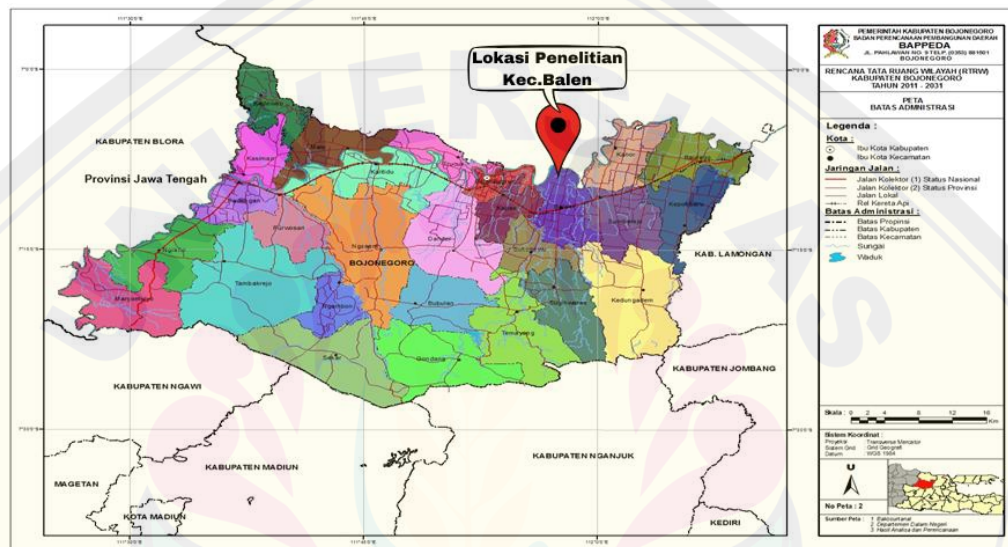


BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah produksi kerajinan tangan Debog BTC (*Bojonegoro Team Creative*) yang terletak di Desa Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur pada titik $7^{\circ}11'45''S$ $111^{\circ}57'28''E$.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian
Peta Wilayah Kabupaten Bojonegoro (Sumber: bojonegorokab.go.id)

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan September-Oktober 2024.

3.1.3 Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah:

- Alat tulis
- Alat perekam suara menggunakan *handphone*
- Alat mengambil gambar menggunakan *handphone*

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik rumah produksi beserta dengan karyawan “Debog BTC” di Desa Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah karyawan di rumah produksi “Debog BTC” yang kesehariannya membuat kerajinan tangan berbahan dasar pelepah pisang yang memahami tentang karakteristik pelepah pisang, proses pengerjaan, dan nilai ekonomis produk kerajinan yang dihasilkan di “Debog BTC”.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan secara tanya jawab langsung atau tatap muka antara narasumber dan pewawancara (Trivaika & Senubekti, 2022). Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan dengan pemilik rumah produksi “Debog BTC” dan karyawan di rumah produksi tersebut. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Data yang ingin didapatkan pada teknik wawancara yaitu jenis pelepah pisang yang digunakan, sifat pelepah pisang, cara memperoleh pelepah pisang, proses pembuatan kerajinan, nilai ekonomi produk dari pelepah pisang, keuntungan perbulan, dan jumlah karyawan di rumah produksi “Debog BTC”.

3.3.2 Teknik Observasi

Observasi adalah sebuah teknik mengamati dan mencatat secara sistematis dari komponen-komponen yang terlihat pada suatu gejala dalam objek penelitian (Yusanti *et al.*, 2022). Teknik observasi yang diterapkan pada penelitian ini yakni observasi secara langsung pada objek yang diteliti dengan menggunakan pedoman observasi. Alasan peneliti menerapkan teknik observasi secara langsung yaitu

peneliti turun langsung ke lapang untuk memperoleh informasi yang signifikan. Data yang ingin didapatkan pada teknik observasi adalah bahan baku, proses pembuatan, dan jenis-jenis produk yang dihasilkan.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pencarian dan pengumpulan data yang dibutuhkan berdasarkan data yang telah ada. Teknik dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan hasil data yang didapatkan pada teknik wawancara dan observasi sebelumnya. Dokumentasi dilakukan dengan menyimpan berbagai kegiatan pada penelitian termasuk proses dan hasil dengan mengambil gambar serta dokumentasi (Apriyanti *et al.*, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data jenis pelepah pisang, proses pembuatan, dan produk kerajinan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni lembar observasi awal, pedoman wawancara, alat dokumentasi, lembar identifikasi, serta instrumen validasi katalog.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian dan Observasi

Persiapan penelitian dan observasi terdiri atas persiapan instrumen yakni lembar observasi, pedoman wawancara, instrumen validasi katalog, dan alat pendukung pengumpulan data misalnya alat tulis, perekam suara dan kamera.

3.5.2 Penentuan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dan *Purposive Area*. *Purposive Sampling* merupakan suatu metode sampling non random dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaeni, 2021). Menggunakan metode *Purposive Area* karena pada penelitian ini menentukan

tempat penelitian berdasarkan kesengajaan dan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria narasumber dalam penelitian ini antara lain pengrajin yang juga pemilik rumah produksi “Debog BTC”, dan karyawan di rumah produksi yang kesehariannya membuat kerajinan tangan berbahan dasar pelepah pisang yang memahami tentang karakteristik pelepah pisang, proses pengerjaan, dan nilai ekonomis produk kerajinan yang dihasilkan di “Debog BTC”.

3.5.3 Pengumpulan Tata

Data pada penelitian ini didapatkan melalui beberapa cara pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan pemilik serta karyawan yang memahami jenis pelepah pisang, cara memperoleh pelepah pisang, dan nilai ekonomi dari produksi kerajinan tangan yang dihasilkan di “Debog BTC”.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh terdiri atas dua data, yakni data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari hasil studi literatur yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sedangkan data primer diperoleh langsung pada saat melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi di tempat penelitian. Data primer yang diperoleh terdiri atas jenis pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan kerajinan, cara memperoleh pelepah pisang, proses pembuatan kerajinan dan nilai ekonomi dari produksi kerajinan tangan berbahan dasar pelepah pisang. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui jurnal, buku, maupun web.

Hasil penelitian selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengoptimalkan suatu teori yang disusun dari data yang didapatkan secara langsung di tempat penelitian (Rahmayanti *et al.*, 2020). Sebelum melaksanakan analisis data maka data didapatkan dari wawancara, observasi, dokumentasi, serta referensi yang kemudian datanya diolah dan dianalisis.

3.6.2 Analisis Proses Pembuatan

Setelah melakukan wawancara dan observasi secara langsung di tempat penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3.6.3 Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi dilakukan ketika telah memperoleh data dari wawancara kepada pemilik dan karyawan di rumah produksi “Debog BTC”. Wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi terkait pendapatan, keuntungan perbulan, dan besarnya pengaruh ekonomi rumah produksi “Debog BTC” kepada masyarakat. Nilai ekonomi produk kerajinan tangan Debog BTC dianalisis dengan menggunakan metode analisis biaya produksi atau biaya operasional dan pendapatan dengan menggunakan rumus :

1) Total Biaya Operasional

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$TC = Total Cost$ (total biaya operasional)

$FC = Fixed Cost$ (total biaya tetap)

$VC = Variabel Cost$ (total biaya variabel)

2) Total Biaya Pendapatan

$$TR = p \times q$$

Keterangan :

$TR = Total Revenue$ (total biaya pendapatan/penerimaan)

$p =$ Harga per satuan produk

$q =$ Quantity (jumlah produksi)

3) Laba / Keuntungan

$$Laba = TR - TC$$

Keterangan :

$TR = Total Revenue$ (total biaya pendapatan/penerimaan)

$TC = Total Cost$ (total biaya operasional)

3.6.4 Analisis Validasi Katalog Produk

Hasil penelitian akan disusun berupa katalog produk yang telah tervalidasi. Katalog produk yang disusun berisi tentang daftar produk, gambar produk, harga produk, dan spesifikasi produk. Katalog akan di uji kevalidasiannya oleh tiga validator yakni validator 1, validator 2, dan validator 3 sebagai target pengguna katalog produk. Data hasil analisis validasi katalog adalah gambaran persepsi atau kelayakan katalog. Adapun kriteria penilaian katalog sebagai berikut;

- Skor 4 : Sangat Layak
- Skor 3 : Layak
- Skor 2 : Kurang Layak
- Skor 1 : Tidak Layak

Teknik analisis pada penilaian validator yaitu dengan menerapkan sistem persentase (%) dengan tujuan menilai katalog yang dibuat apakah telah layak digunakan sebagai media promosi produk atau belum. Perhitungan skor untuk memberi nilai kelayakan katalog yaitu dengan :

$$\text{Nilai Kriteria Katalog} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil data penilaian validator ahli diubah menjadi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kriteria seperti pada tabel :

Tabel 3. 1 Kriteria Validasi Katalog

No	Skor	Kategori Validitas
1	91 % - 100 %	Sangat layak
2	71%-90 %	Layak
3	51-70 %	Cukup
4	20% - 50 %	Kurang layak

Sumber : Yulistina & Arianti, 2019.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Narasumber yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini mempunyai peran kerja masing-masing dalam kegiatan produksi kerajinan di Debog BTC (*Bojonegoro Team Creative*), diantaranya adalah pemilik, admin, pengepul bahan baku, dan pengrajin. Narasumber pada penelitian ini berjumlah 5 dengan 2 laki-laki dan 3 perempuan. Keterampilan dalam memanfaatkan limbah pelepah pisang sebagai bahan kerajinan berasal dari pengalaman yang kemudian dikembangkan.

4.1.1 Produk Kerajinan Pelepah Pisang di Debog BTC

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Debog BTC menggunakan limbah pelepah pisang sebagai bahan kerajinan tangan. Selain itu juga memanfaatkan limbah lain, seperti limbah kertas pembungkus rokok. Semua jenis limbah pelepah pisang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku. Hal ini dikarenakan limbah pelepah pisang banyak dijumpai dan jumlahnya sangat melimpah.

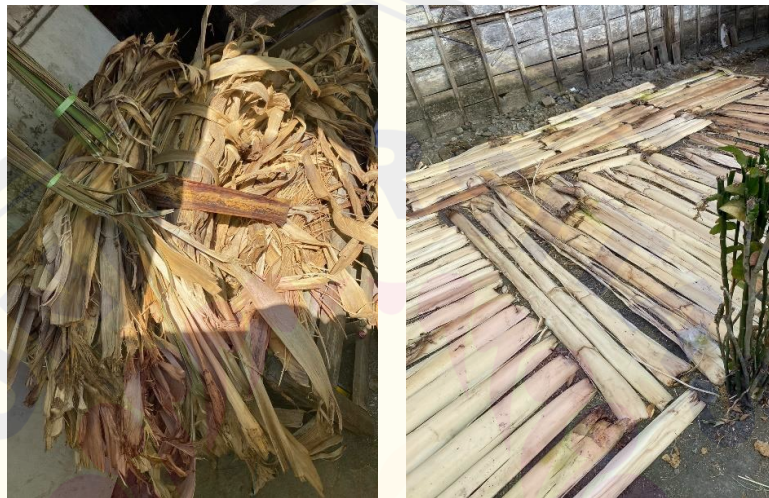
Tabel 4. 1 Jenis Pisang

No	Jenis Pisang	Nama Ilmiah	Sumber
1.	Pisang Raja	<i>Musa paradisiaca</i> var. <i>Sapientum</i>	Bappenas (2000) dalam Putri <i>et al.</i> , 2015
2.	Pisang Cavendish	<i>Musa paradisiaca</i> var. <i>Sapientum</i>	
3.	Pisang Kepok	<i>Musa paradisiaca</i> <i>forma typical</i>	
4.	Pisang Batu	<i>Musa brachycarpa</i>	

Limbah pelepah pisang mempunyai ciri khas yang membedakan dengan limbah yang lain, yaitu warna dan corak yang khas sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi jika digunakan sebagai bahan baku kerajinan. Selain itu serat pelepah pisang yang kuat juga menjadi salah satu keunggulan dari penggunaan pelepah pisang. Ketersediaan limbah pelepah pisang di Kabupaten Bojonegoro terutama di Kecamatan Balen sangat melimpah sehingga mudah ditemukan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Bojonegoro (2024) bahwa Kecamatan Balen menghasilkan 35.845 kwintal produksi pisang, sedangkan di seluruh wilayah Kabupaten Bojonegoro menghasilkan total 1.174.061 kwintal produksi pisang pada tahun

2023.

Produk-produk kerajinan tangan berbahan dasar pelepah pisang di Debog BTC sangat beragam, diantaranya tempat tisu, songkok, dompet, tas, sandal hotel, vas bunga, set lampu, dan sebagainya. Produk-produk kerajinan di Debog BTC disajikan dalam Tabel 4.2. Dimana Tabel 4.2 berisi tentang produk kerajinan berbahan dasar pelepah pisang, nama produk, spesifikasi produk, gambar produk.



Gambar 4. 1 Bahan Kerajinan Pelepah Pisang
(Sumber: dokumentasi pribadi).

Tabel 4. 2 Tabulasi Data Produk Kerajinan Pelepah Pisang Debog BTC

No	Nama dan Spesifikasi Produk	Gambar	Harga
1.	Asbak Panjang : 10 cm Lebar : 15 cm Tinggi : 5 cm		Rp 15.000
2.	Belangkon Diameter : 17 cm		Rp 45.000

No	Nama dan Spesifikasi Produk	Gambar		Harga
3.	Celengan Tinggi : 15 cm Diameter : 8,5 cm			Rp10.000
4.	Dompet Panjang : 20 cm Lebar : 5 cm Tinggi : 10 cm			Rp 50.000
5.	Gantungan kunci Panjang : 5 cm Lebar : 8 cm			Rp 5.000 – 10.000
6.	Keranjang sampah Diameter : 23 cm Tinggi : 27 cm			Rp.110.000
7.	Vas bunga • Besar Panjang : 13 cm Lebar : 11 cm Tinggi : 33 cm • Kecil Panjang : 8 cm Lebar : 8 cm Tinggi : 20 cm			Rp 25.000 (kecil) Rp 65.000 (besar)
8.	Kipas Diameter : 20 cm Panjang : 32 cm			Rp 10.000

No	Nama dan Spesifikasi Produk	Gambar		Harga
9.	Kotak pensil Panjang : 20,5 cm Lebar : 8,5 cm Tinggi : 3 cm			Rp 15.000
10.	Kotak tisu kecil Panjang : 10 cm Lebar : 10 cm Tinggi : 10 cm			Rp 25.000
11.	Kotak tisu besar Panjang : 21 cm Lebar : 11 cm Tinggi : 30 cm			Rp 35.000
12.	Cap Lampu Pendant Diameter : 22 cm Tinggi : 55 cm			Rp.165.000
13.	Lampu Tidur 1 Set Diameter : 60 cm Tinggi : 27 cm			Rp.160.000
14.	Kap lampu • Besar Tinggi : 40 cm Diameter : 20 cm • Kecil Tinggi : 41 cm Diameter : 16 cm			Rp 55.000 (Kecil) Rp 65.000 (Besar)

No	Nama dan Spesifikasi Produk	Gambar	Harga
15.	Foto siluet wajah 10R: 25,4 x 30,5 cm 10Rs: 25,4 x 38,1 cm 12Rs: 30,5 x 45,7 cm 16Rs: 40,6 x 50,8 cm 24Rs: 50,8 x 60,9 cm *panjang x lebar		Rp 120.000 (10R) Rp 150.000(10Rs) Rp 200.000(12Rs) Rp 350.000(16Rs) Rp 750.000(24Rs)
16.	Songkok Size 8 (D : 58 cm) Size 9 (D : 59 cm) Size 10 (D : 60 cm) Tinggi : 9 cm *D: diameter		Rp 60.000
17.	Songkok anyam Size 8 (D= 58 cm) Size 9 (D= 59 cm) Size 10 (D= 60 cm) Tinggi = 9 cm		Rp 60.000
18.	Topi Diameter : 18 cm Tinggi : 12 cm		Rp 35.000
19.	Topi coboy Diameter : 12 cm Tinggi : 13 cm		Rp 40.000
20.	Piring Diameter = 27 cm		Rp 20.000

No	Nama dan Spesifikasi Produk	Gambar		Harga
21.	Sandal Panjang : 23 cm Lebar : 9 cm Tinggi : 1 cm			Rp 20.000
22.	Tas fashion A kombinasi warna Panjang : 23 cm Lebar : 10 cm Tinggi : 20 cm			Rp. 150.000
23.	Tas fashion B Panjang : 21 cm Lebar : 10 cm Tinggi : 18 cm			Rp. 115.000
24.	Tas fashion C Diameter : 18 cm Tinggi : 18 cm			Rp.90.000
25.	Base Plate untuk kaca Diameter : 47 cm			Rp.120.000
26.	Base Plate kecil Diameter : 43 cm			Rp.80.000
27.	Tempat air mineral • Besar Diameter : 31 cm • Kecil Diameter : 18 cm			Rp 65.000 (kecil) Rp 85.000 (besar)

No	Nama dan Spesifikasi Produk	Gambar	Harga
28.	Tempat ATK Diameter : 9 cm Tinggi : 10 cm		Rp10.000
29.	Tempat tusuk gigi Panjang : 5 cm Lebar : 5 cm Tinggi : 18 cm		Rp 10.000
30.	Tudung saji Diameter : 31 cm Tinggi : 25 cm		Rp 60.000
31.	Cover pot Diameter : 15 cm Tinggi : 46 cm		Rp 100.000

4.1.2 Proses Produksi Kerajinan Pelelepah Pisang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada berbagai macam produk kerajinan tangan berbahan dasar pelepah pisang yang diproduksi oleh Debog BTC. Berbagai jenis produk yang dihasilkan tentunya melewati proses produksi yang berbeda-beda (Tabel 4.3). Produk yang dihasilkan juga mempunyai tingkat kesulitan dan kerumitan yang berbeda. Hal ini diketahui berdasarkan produk yang dihasilkan dan waktu yang dibutuhkan dalam membuat produk kerajinan tersebut. Namun, dalam proses produksi tetap dilakukan secara maksimal untuk memberikan kepuasan kepada pembeli dan produk yang dihasilkan memenuhi standar yang

diharapkan.

Tabel 4. 3 Tabulasi Data Proses Pembuatan Produk Kerajinan Pelepah Pisang

No	Kelompok Produk	Proses Pembuatan	Waktu Pengerjaan
1.	Teknik tempel 	1. Menyiapkan pelepah pisang yang telah kering 2. Membuat rangka sebagai dasar kerajinan sesuai dengan ukuran, menggunakan kertas karton 3. Membasahi pelepah pisang dengan air agar pelepah pisang lunak dan mudah dibentuk 4. Menempelkan pelepah pisang dengan rangka menggunakan lem kayu pada bagian luar dan dalam 5. Menjemur bagian rangka yang telah dilapisi pelepah pisang 6. Setelah kering, menyatukan rangka yang telah dilapisi dengan menggunakan lem sesuai bentuk atau kerajinan yang dibuat. 7. Finishing dengan pemberian vernis/plitur	1-2 hari
2.	Teknik untai/ulir 	1. Menyiapkan pelepah pisang yang telah kering 2. Menguntai pelepah pisang dengan menggunakan mesin pemintal tali 3. Merakit tali pelepah pisang sesuai bentuk kerajinan yang akan dibuat dengan bantuan senar untuk memperkuat 4. Finishing dengan pemberian vernis	1-2 hari
3.	Teknik anyam 	1. Menyiapkan pelepah pisang yang telah kering 2. Membuat lembaran anyaman dari pelepah pisang 3. Membentuk lembaran anyaman menjadi kerajinan yang akan dibuat 4. Finishing dengan pemberian vernis	1-2 hari

No	Kelompok Produk	Proses Pembuatan	Waktu Pengerjaan
4.	Teknik ukiran 	1. Menyiapkan pelepah pisang yang telah kering 2. Mencetak gambar atau foto 3. Mengeblat foto diatas pelepah pisang 4. Memotong pelepah pisang sesuai dengan warna yang akan digunakan sebagai motif 5. Menempelkan pelepah yang telah dipotong bentuk di atas lembaran pelepah pisang yang lain 6. Finishing dengan pemberian vernis	3-4 hari

4.1.3 Nilai Ekonomi Produk Pelepah Pisang di Debog BTC

Bahan baku pembuatan kerajinan di Debog BTC sebagian besar menggunakan limbah pelepah pisang. Limbah pelepah pisang diperoleh dari masyarakat sekitar yang memiliki pohon pisang, baik secara gratis maupun dengan membeli. Pelepah pisang yang telah kering dihargai sebesar Rp 5.000/Kg. Limbah pelepah pisang yang jarang dimanfaatkan oleh masyarakat dapat digunakan sebagai bahan baku kerajinan yang memiliki nilai ekonomi, seperti yang telah dilakukan oleh Debog BTC. Harga produk kerajinan di Debog BTC sangat beragam, mulai dari Rp 5.000 hingga ratusan ribu. Berikut merupakan analisis ekonomi pembuatan kerajinan tangan di Debog BTC yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Tabel 4.4).

Tabel 4. 4 Biaya Total Produksi Kerajinan Debog BTC Perbulan

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1	Perbaikan alat	Rp.50.000
Total fixed cost (TFC)		Rp.50.000
No.	Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1.	Pelepah pisang	Rp. 50.000
2.	Tenaga kerja	Rp. 2.000.000
3.	Biaya bahan tambahan	Rp. 250.000
Total variable cost (TVC)		Rp. 2.300.000

Tabel 4. 5 Penjualan Produk Kerajinan Perbulan

Jenis Produk	Nama Produk	Jumlah (q)	Harga satuan (p)	Total Pendapatan
Aksesori rumah tangga	Asbak	10	Rp 15.000	Rp150.000
	Keranjang	5	Rp 110.000	Rp550.000
	Kipas	10	Rp 10.000	Rp100.000
	Piring	5	Rp 20.000	Rp100.000
	Tempat tusuk gigi	5	Rp 10.000	Rp50.000
	Tempat air mineral	5	Rp 85.000	Rp425.000
		2	Rp 65.000	Rp130.000
	Kotak tisu	30	Rp 35.000	Rp1.050.000
		20	Rp 25.000	Rp500.000
	Tudung saji	3	Rp 60.000	Rp180.000
	Base plate	3	Rp 80.000	Rp240.000
	Gantungan kunci	20	Rp 5.000	Rp100.000
Aksesori fashion	Tas fashion A	2	Rp 150.000	Rp300.000
	Tas fashion B	2	Rp 115.000	Rp230.000
	Tas fashion C	1	Rp 90.000	Rp90.000
	Dompot	2	Rp 50.000	Rp100.000
	Sandal	2	Rp 20.000	Rp40.000
	Topi	2	Rp35.000	Rp70.000
	Songkok	5	Rp 60.000	Rp300.000
	Blangkon	3	Rp 45.000	Rp135.000
	Topi coboy	2	Rp 40.000	Rp80.000
Aksesori fungsional	Celengan	10	Rp 10.000	Rp100.000
	Kotak pensil	10	Rp 15.000	Rp150.000
	Tempat ATK	50	Rp 10.000	Rp500.000
Aksesori interior	Kap lampu A	2	Rp 160.000	Rp320.000
	Kap lampu B	2	Rp 65.000	Rp130.000
		2	Rp 55.000	Rp110.000
	Kap lampu C	1	Rp 165.000	Rp165.000
	Foto siluet	10	Rp 120.000	Rp1.500.000
	Bingkai kaca	1	Rp 120.000	Rp120.000
	Vas bunga A	2	Rp 100.000	Rp200.000
	Vas bunga B	5	Rp 25.000	Rp125.000
		2	Rp 65.000	Rp130.000
Total Keseluruhan		196		Rp 7.820.000

Tabel 4. 6 Analisis Ekonomi Kerajinan BTC Debog

Total Biaya Operasional

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya operasional (TC)} &= \text{biaya tetap (TFC)} + \text{biaya variabel (TVC)} \\
 &= \text{Rp } 50.000 + \text{Rp } 2.300.000 \\
 &= \text{Rp } 2.350.000
 \end{aligned}$$

Keuntungan Tiap Bulan

$$\begin{aligned}
 \text{Keuntungan/Laba} &= \text{pendapatan (TR)} - \text{biaya operasional (TC)} \\
 &= \text{Rp } 7.820.000 - \text{Rp } 2.350.000 \\
 &= \text{Rp } 5.470.000
 \end{aligned}$$

Keuntungan Tiap Tahun

Keuntungan tiap tahun = keuntungan tiap bulan x 12
 = Rp 5.470.000 x 12
 = Rp 65.640.000

4.1.4 Uji Validasi Katalog Produk**1. Hasil Uji Validasi Katalog Produk**

Hasil uji validasi katalog produk dilakukan oleh 3 validator. Hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validasi Katalog

Validator	Total Skor	Nilai Validasi
Validator 1	62	91%
Validator 2	56	82%
Validator 3 (pengguna/ pemilik rumah produksi)	63	92%
Rata-Rata	60,3	88,3%

2. Revisi Katalog Produk

Revisi katalog produk yang dilakukan berdasarkan komentar dan saran dari validator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Revisi Katalog

Aspek	Keterangan
Detail bahan	Memberikan penjelasan tentang pelepah pisang yang digunakan
Detail produk	Beberapa produk kurang informatif dan kurang sesuai dengan nama barang. Menambahkan detail terkait ukuran produk
Penempatan informasi pemesanan	Informasi pemesanan sebelumnya diletakkan di bagian belakang, sebaiknya di bagian depan
Gambar produk	Meningkatkan ketajaman gambar produk, penyesuaian background

4.2 Pembahasan

Botani ekonomi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang tanaman yang mempunyai sifat dan kegunaan secara ekonomi bagi kehidupan masyarakat, salah satunya adalah tanaman pisang. Pisang merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan dan dapat tumbuh dimana saja. Tanaman pisang dapat tumbuh pada berbagai kondisi lingkungan, selain itu tidak membutuhkan perawatan khusus dan mudah berkembang biak. Sehingga banyak masyarakat yang membudidayakan

pisang walaupun hanya di pekarangan rumah saja. Bojonegoro merupakan salah satu daerah yang memproduksi buah pisang hingga jutaan kwintal setiap tahunnya (BPS, 2024). Berbagai jenis olahan pisang diproduksi di daerah tersebut. Namun, masih jarang yang memanfaatkan limbah pelepah pisang.

Salah satu daerah di Kabupaten Bojonegoro, tepatnya di Desa Balenrejo Kecamatan Balen terdapat rumah industri Debog BTC (*Bojonegoro Team Creative*) yang dapat memanfaatkan limbah pelepah pisang yang terbuang percuma menjadi sebuah produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Debog BTC memanfaatkan berbagai jenis limbah pelepah pisang sebagai bahan baku pembuatan kerajinan. Alasan penggunaan limbah pelepah pisang adalah karena jumlahnya yang sangat melimpah, kekuatan serat, dan corak yang khas dari pelepah pisang. Limbah pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan berasal dari pelepah pisang yang telah selesai menghasilkan buah setelah masa panen. Setelah pohon pisang menyelesaikan siklus pertumbuhannya dan menghasilkan buah, pelepah yang tersisa akan ditebang untuk digunakan sebagai bahan baku kerajinan. Limbah pelepah pisang yang telah diambil perlu melalui beberapa tahapan pengolahan, seperti pemotongan, pembersihan, pengeringan, dan dilanjutkan dengan proses pembuatan produk kerajinan.

Secara keseluruhan semua jenis pisang dapat digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan. Menurut Bappenas (2000) pisang (*Musa paradisiaca*) dapat dibagi menjadi empat kelompok, diantaranya adalah *Musa paradisiaca* var. *sapientum* merupakan pisang yang dapat dikonsumsi setelah matang atau juga disebut dengan pisang buah meja, contohnya yaitu pisang susu, pisang raja, pisang cavendish, pisang mas, dll. Selanjutnya yaitu *Musa paradisiaca forma typical* pisang jenis ini dapat dikonsumsi setelah diolah terlebih dahulu, contohnya yaitu pisang kepok, pisang tanduk, pisang nangka. Pisang berbiji disebut dengan *Musa brachycarpa*, jenis pisang ini dapat dikonsumsi ketika masih mentah dan sering kali dimanfaatkan daunnya, contohnya yaitu pisang batu atau pisang klutuk. Pisang yang dapat dimanfaatkan seratnya contohnya yaitu pisang manila (*abaca*) serta pisang hias (*Heloconia indica*). Setiap kelompok pisang tersebut mempunyai fungsi dan karakteristik masing-masing (Putri *et al.*, 2015).

Limbah pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan baku di Debog BTC berasal dari berbagai jenis tanaman pisang diantaranya adalah pisang raja, pisang kepok, pisang cavendish, pisang batu, dan berbagai jenis lainnya. Namun sering kali menggunakan limbah pelepah pisang raja dan pisang cavendish karena jenis pisang tersebut sangat mudah ditemukan terutama di wilayah Bojonegoro. Pelepah pisang raja (*Musa paradisiaca* var. *Sapientum*) mempunyai tekstur yang lebih tebal dan kuat, sehingga ideal jika digunakan sebagai produk kerajinan. Sementara itu, pelepah pisang cavendish (*Musa paradisiaca* var. *Sapientum*) lebih mudah diperoleh mempunyai serat yang lebih halus dan lentur, sehingga cocok untuk digunakan menjadi produk kerajinan seperti anyaman. Pisang kepok (*Musa paradisiaca* *forma typical*) memiliki pelepah yang lebih kokoh dan bertekstur kasar, umumnya digunakan untuk membuat kerajinan yang membutuhkan bentuk dan kekuatan yang tinggi. Limbah pelepah pisang batu (*Musa brachycarpa*) mempunyai peran dalam membuat kerajinan, terutama untuk produk foto siluet, karena membutuhkan efek visual tertentu. Pelepah pisang batu memiliki warna gelap, sehingga dapat memberikan gambar dan kontras yang jelas. Pelepah pisang mempunyai warna yang beragam bergantung pada varietas atau jenis tanaman pisang. Umumnya, warna pelepah pisang dari seluruh jenis pisang terdiri dari warna kuning, kuning kehijauan, merah kehijauan, hijau, merah, dan merah keunguan (Santosa, 2023: 23).

Karakteristik serat pelepah pisang yaitu kering dan relatif kuat. Serat pelepah pisang berbentuk memanjang, berwarna cenderung kecoklatan, dengan tekstur sedikit kasar (Prawesthi *et al.*, 2023:57). Pelepah pisang mempunyai struktur berpori, tingkat fleksibilitas yang tinggi, serta relatif tahan air karena mempunyai lapisan alami untuk menahan tetesan air. Pelepah pisang juga bersifat seperti kayu lunak yang memungkinkan untuk dimanfaatkan menjadi berbagai produk kerajinan (Saufika & Tristiyono, 2020). Produk-produk yang dihasilkan di Debog BTC sangat beragam, dengan harga mulai dari Rp 5.000 hingga ratusan ribu. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Wawancara dilakukan dengan 5 orang. Narasumber yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Bapak Maisir merupakan pemilik dari

rumah produksi Debog BTC yang dirintis sejak 2014. Kreatifitas membuat kerajinan tangan berbahan dasar pelepah pisang dimulai sejak beliau kehilangan pekerjaannya. Awal mula produk kerajinan yang dibuat hanya digunakan sebagai koleksi pribadi, karena jumlah limbah pelepah pisang yang sangat melimpah di daerah tersebut akhirnya beliau memutuskan untuk memproduksi produk-produk kerajinan.

Limbah pelepah pisang dipilih karena di daerah tempat tinggalnya banyak ditemukan pohon pisang, namun pohon pisang yang dimanfaatkan hanya buah dan daunnya saja. Dengan hal tersebut, Bapak Maisir memanfaatkan peluang yang ada dan keterampilan yang dimilikinya untuk membuat kerajinan dari pelepah pisang yang telah dikeringkan. Serat pelepah pisang memiliki sifat yang elastis sehingga mudah dibentuk serta mempunyai corak dan warna yang khas. Jumlah pelepah pisang di Kabupaten Bojonegoro sangat melimpah, hal ini dikarenakan Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi dalam produksi buah pisang yang besar. Alasan lain menggunakan bahan pelepah pisang dengan bahan baku pelepah pisang adalah karena Bapak Maisir ingin mempunyai usaha dengan modal yang minim namun menghasilkan keuntungan yang besar.

4.2.1 Produk Kerajinan Pelepah Pisang di Debog BTC

Debog BTC (*Bojonegoro Team Creative*) merupakan industri rumahan yang memproduksi kerajinan tangan berbahan dasar pelepah pisang. Produk kerajinan tangan yang dihasilkan sangat beragam (Tabel 4.2). Harga produk kerajinan yang ditawarkan juga beragam, mulai dari Rp 5.000 hingga ratusan ribu bergantung pada jenis produk. Produk dengan harga jual terendah yaitu gantungan kunci dengan harga Rp 5.000 sedangkan produk dengan harga jual tinggi yaitu foto siluet beserta pigura yang dibandrol hingga mencapai harga Rp 750.000. Salah satu produk yang paling *best seller* adalah kotak tisu. Kotak tisu memiliki dua ukuran, yaitu ada yang besar dan ada yang kecil. Biasanya pelanggan memesan dalam jumlah yang besar untuk souvenir dalam sebuah acara. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Enjeli *et al.*, (2023) bahwa kotak tisu merupakan suatu produk yang sangat diperlukan oleh

masyarakat umum sebagai tempat meletakkan tisu baik dimeja makan atau lainnya. Selain itu, kotak tisu juga banyak diperlukan pada rumah makan atau restoran.

Berdasarkan fungsinya produk-produk kerajinan di Debog BTC dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah aksesoris rumah tangga, aksesoris fashion, aksesoris fungsional, dan aksesoris interior. Aksesoris rumah tangga terdiri dari beberapa produk yang digunakan untuk menunjang dan melengkapi keperluan di dalam rumah. Aksesoris rumah tangga meliputi asbak, keranjang, kipas, piring, tempat tusuk gigi, rak air, kotak tisu, tudung saji, *base plate*, dan gantungan kunci. Aksesoris fashion merupakan produk-produk yang digunakan untuk melengkapi atau memperindah penampilan yang meliputi, tas fashion dengan berbagai model, dompet, topi, songkok, sandal, hingga blangkon khas Jawa. Selanjutnya, aksesoris fungsional terdiri dari produk-produk yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan praktis sehari-hari seperti celengan, kotak pensil, dan tempat alat tulis. Menurut Arsetyasmoro (2022) aksesoris interior merupakan suatu benda yang menambah nilai estetika dan hiasan dalam sebuah ruangan. Benda-benda tersebut dapat memberikan kepuasan secara visual, sentuhan, maupun rangsangan bagi pikiran. Produk aksesoris interior di rumah produksi Debog BTC meliputi kap lampu berbagai model, vas bunga, foto siluet, dan bingkai untuk kaca.

Foto siluet wajah yang diproduksi oleh Debog BTC berbahan dasar pelepah pisang dan dibuat sesuai dengan pesanan pelanggan. Foto siluet juga telah dilengkapi dengan bingkai foto atau pigura. Ukuran dari kerajinan foto siluet beragam diantaranya yaitu 10R, 10Rs, 12R, 12Rs, 16 Rs, dan 24Rs. Ukuran R dan Rs adalah standar dalam mencetak foto, dimana pada ukuran Rs memiliki lebar yang sama dengan R, namun ukuran panjangnya lebih besar. Debog BTC juga memproduksi tas dan dompet dengan berbagai macam model yang tentunya kekinian dan mengikuti perkembangan zaman. Serat pelepah pisang mempunyai karakteristik mekanik yang mendukung penggunaannya sebagai bahan pembuatan produk fashion, seperti tas. Selain itu material komposit pada serat pelepah pisang mempunyai daya tarik serat yang baik (Hidayat & Annisa, 2022). Pelepah pisang mempunyai kandungan α -selulosa senilai 83,3% dan kandungan lignin senilai 2,97%. Lignin sendiri merupakan suatu senyawa yang mampu menghambat ikatan

antar serat serta dapat membuat serat lebih kaku dan tidak mudah rusak (Dewi *et al.*, 2019). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa serat pelepah pisang mempunyai daya tarik yang sangat baik (Yuliono *et al.*, 2013).

4.2.2 Proses Produksi Kerajinan Pelepah Pisang

Limbah pelepah pisang yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan diperoleh di wilayah Desa Balenrejo dan sekitarnya. Pohon pisang biasanya milik perorangan. Ketika pohon pisang telah berbuah dan panen pemilik akan biasanya menghubungi pengrajin untuk melakukan transaksi dan pengambilan pelepah. Pelepah pisang dipilih sebagai bahan baku pembuatan kerajinan karena pelepah pisang mempunyai berbagai keunggulan baik dari segi serat maupun estetikanya. Menurut Kurnianingsih *et al.* (2024) pelepah pisang memiliki serat yang berwarna putih bersih hingga coklat muda. Serat alami selalu mempunyai ciri khas masing-masing, yang mampu menghasilkan produk yang menarik jika diolah menjadi sebuah kerajinan, dan mampu menarik wisatawan mancanegara karena keunikan dan eksistensinya yang terbatas di negara lain.

Pembuatan kerajinan berbahan dasar pelepah pisang terdiri dari beberapa tahapan hingga menjadi suatu produk yang siap dipasarkan. Tahapan yang pertama yaitu menyiapkan alat dan bahan. Alat dan bahan yang dibutuhkan tentu memiliki fungsi masing-masing untuk mendukung keberlangsungan pembuatan kerajinan. Alat yang dibutuhkan diantaranya (a) Pisau cutter, untuk memotong pelepah pisang; (b) Gunting, untuk memotong pelepah pisang; (c) Mesin pemintal tali, untuk membuat tali pelepah pisang; (d) Penggaris, untuk mengukur pelepah agar akurat.

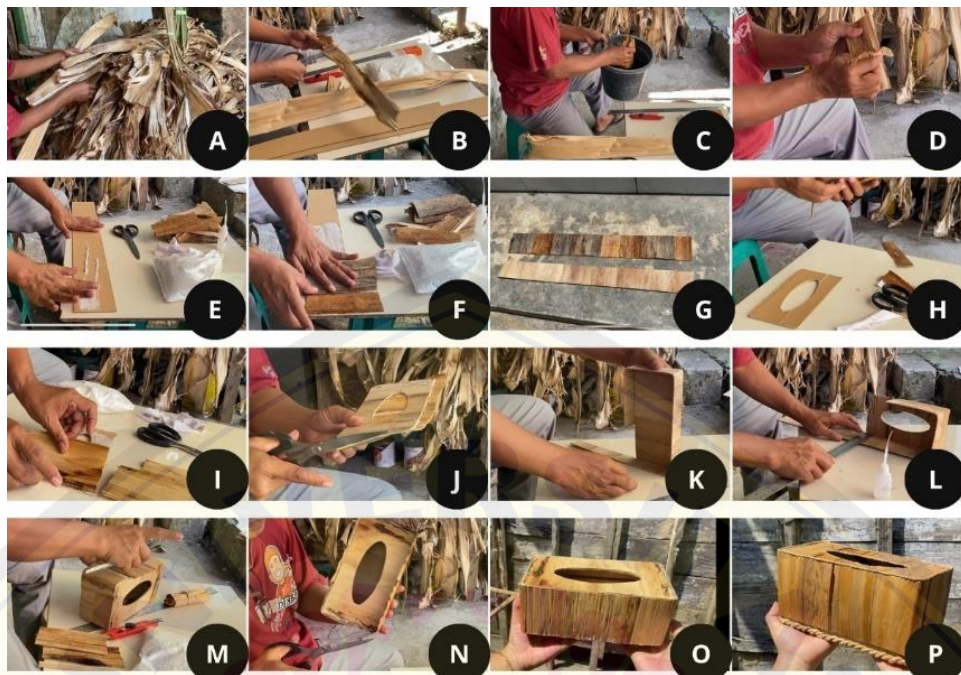
Bahan-bahan yang dibutuhkan diantaranya yaitu (a) Pelepah pisang, sebagai bahan baku pembuatan kerajinan; (b) Lem Kayu dan Lem G, untuk merekatkan pelepah dengan rangka; (c) kertas karton, sebagai rangka bagian dalam kerajinan; (d) kertas pembungkus rokok, sebagai rangka bagian dalam pembuatan asbak; (e) vernis dan plitur, untuk membuat produk lebih kuat dan tahan lama, dan memberi warna pada produk.

Tahap kedua yaitu proses pengeringan, pelepah pisang yang telah diambil dari kebun kemudian dikeringkan dibawah sinar matahari. Proses pengeringan

berlangsung 1-2 minggu tergantung pada cuaca. Pelepah pisang yang digunakan di rumah produksi Debog BTC berasal dari seluruh jenis pelepah pisang. Tidak ada pengecualian jenis tertentu. Proses penjemuran pelepah pisang hingga benar-benar kering sehingga pelepah pisang dapat disimpan dalam waktu yang lama, dan tidak berjamur. Pengeringan pelepah pisang sangat berpengaruh pada daya simpan pelepah. Pelepah pisang dapat bertahan lama jika tidak terjadi pembusukan yang disebabkan oleh bakteri maupun jamur serta kandungan air didalamnya berkurang (Rufaidah *et al.*, 2021). Tahap ketiga yaitu proses pembuatan produk kerajinan yang disajikan pada Tabel 4.3. Proses pembuatan masing-masing produk berbeda sesuai dengan jenis produk dan tingkat kerumitan produk.

Tahap terakhir yaitu *finishing*, pada proses ini dilakukan untuk menjaga keawetan dan nilai jual produk. Proses *finishing* dilakukan dengan pemberian vernis dan plitur. Keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu membuat produk lebih kuat dan tahan lama. Penggunaan vernis jika ingin mempertahankan warna asli pelepah pisang namun dibuat lebih mengkilap, sedangkan penggunaan plitur dipilih ketika ingin memberikan warna yang lebih tajam. Pemilihan kedua bahan ini dilakukan sesuai dengan permintaan karena biasanya konsumen lebih menyukai warna alami dari serat pelepah pisang. Setelah pemberian vernis dan plitur, selanjutnya adalah labeling produk dengan menggunakan stiker rumah produksi dan harga. Setelah semua tahap telah dilakukan, produk siap untuk dipasarkan.

Kegiatan pemasaran produk kerajinan tangan BTC debog dilakukan dengan 2 metode, yaitu secara offline dan online. Metode online dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam *platform* sosial media, seperti *Shopee*, *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp*, dan *YouTube*. Pemasaran secara offline dilakukan secara langsung di outlet BTC Debog yang terletak di Desa Balenrejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, yang merupakan pusat penjualan utama. Selain itu, produk kerajinan juga didistribusikan pada beberapa toko oleh-oleh yang ada di Bojonegoro. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan akses pembeli serta meningkatkan jangkauan pasar yang lebih luas. Menurut Rendelangi *et al.*, (2023) strategi pemasaran berpengaruh terhadap volume penjualan, dimana semakin luas pemasaran maka semakin meningkat pula penjualan produk.



Gambar 4. 2 Proses Pembuatan Kotak Tisu

- a) Memilih pelepah pisang kering; b) Memotong pelepah menjadi lebih kecil;
- c) Mencelupkan dalam air agar tidak kaku; d) Memisahkan bagian dalam dan luar; e) Menyiapkan kertas karton sebagai dasar; f) Merekatkan pelepah pisang pada karton; g) Menjemur hingga kering; h) Menyiapkan bagian penutup;
- i) Penempelan penutup; j) Merapihkan penutup; k) Merakit penutup; l) Merakit bagian badan; m) Penempelan bagian luar; n) Merapihkan; o) Menjemur;
- p) Produk setelah finishing

4.2.3 Nilai Ekonomi Produk Pelepah Pisang di Debog BTC

Pengrajin produk kerajinan tangan di Debog BTC merupakan penduduk asli yang bertempat tinggal di sekitar kawasan rumah produksi Debog BTC. Pembuatan produk kerajinan tangan berbahan pelepah pisang di Debog BTC memiliki dampak yang positif bagi pemilik maupun masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat 15 orang yang terlibat dalam usaha tersebut. Sebagian karyawan yang terlibat bekerja secara langsung di rumah produksi dan ada yang di rumah masing-masing. Hal ini dikarenakan beberapa pengrajin memiliki pekerjaan lain selain menjadi pengrajin kerajinan tangan.

Setiap produk yang dihasilkan di rumah produksi Debog BTC tentunya memiliki nilai ekonomi yang berbeda-beda. Produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi tinggi tergantung pada tingkat kesulitan dan kerumitan pada proses

pembuatan. Semakin sulit dan rumit proses pembuatan suatu produk maka harga jual juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Contoh produk kerajinan di Debog BTC yang memiliki nilai jual tinggi adalah cup lampu, foto siluet wajah, tas, cover bunga, dan base plate. Hal tersebut karena pembuatan produk-produk tersebut rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Kerajinan berbahan dasar pelepah pisang sebenarnya bersifat tidak terbatas karena bergantung pada kreativitas dan ide-ide dari pengrajin. Pengembangan produk kerajinan berbahan pelepah pisang terus dikembangkan oleh pemilik dan juga pengrajin sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang lebih inovatif dan mampu meningkatkan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kurnianingsih *et al.*, (2024) bahwa pelepah pisang mempunyai banyak manfaat pada produksi kerajinan tangan dan produk seni. Pelepah pisang tersusun atas serat-serat yang dapat ditenun dan digunakan sebagai bahan baku kerajinan. Inovasi produk dari pelepah pisang tidak terbatas sebab bergantung pada kreativitas para senimannya. Semakin banyak produk-produk kreatif yang dihasilkan, maka semakin luas pula peluang pasarnya.

Setiap kegiatan produksi pasti membutuhkan modal untuk menghasilkan produk kerajinan tersebut. Selain modal, biaya operasional juga penting dalam mendukung proses produksi. Hal ini dikarenakan setiap melakukan proses produksi membutuhkan biaya operasional. Menurut Winarso (2014) biaya operasional terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Total biaya variabel (*variable cost*) bergantung pada jumlah penjualan atau tingkat produksi, biaya ini dapat berubah sesuai dengan perubahan aktivitas produksi. Sedangkan biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang selalu tetap konstan meskipun jumlah penjualan meningkat atau menurun. Analisis biaya operasional di rumah produksi Debog BTC terbagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dilihat pada Tabel 4.4. Biaya tetap produksi kerajinan tangan setiap bulannya yaitu Rp 200.000, dengan biaya variabel sebesar Rp 2.350.000 setiap bulan.

Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 menunjukkan total pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari hasil produksi kerajinan tangan di rumah produksi Debog BTC. Keuntungan atau laba yang didapatkan berasal dari seluruh pendapatan yang diterima dikurangi dengan total biaya operasional yang digunakan pada proses

produksi. Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa keuntungan yang diperoleh setiap bulan mencapai Rp 5.470.000 dengan total penjualan produk sebanyak 196 pcs. Sehingga, keuntungan yang dihasilkan setiap tahunnya mencapai Rp 65.640.000. Keuntungan yang diperoleh setiap bulan tersebut berdasarkan penghasilan pada bulan-bulan biasa, di luar musim liburan. Pada bulan-bulan biasa tersebut keuntungan yang diperoleh cenderung stabil namun lebih rendah karena jumlah permintaan produk kerajinan menurun. Berbeda ketika musim liburan, seperti saat libur sekolah, hari raya, atau akhir tahun keuntungan meningkat secara signifikan karena adanya lonjakan pembelian. Pemilik rumah produksi mengungkapkan ketika musim liburan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya hingga mencapai Rp 10.000.0000, yang artinya dua kali lipat dari keuntungan yang didapatkan saat bulan-bulan biasa. Selain itu, terdapat pemasukan lain selain pendapatan yang diperoleh setiap bulannya, yaitu dari pesanan-pesanan pembeli dalam jumlah besar. Namun, sifat pemasukan tersebut tidak tetap setiap bulannya, karena bergantung pada permintaan konsumen.

Berdasarkan keuntungan yang diperoleh dapat diketahui bahwa pelepah pisang yang dianggap sebagai limbah organik dari tanaman pisang, mempunyai potensi nilai ekonomi yang tinggi jika dimanfaatkan dengan baik, salah satunya dijadikan sebagai bahan baku kerajinan tangan. Menurut Panggabean & Dewi (2021) pembuatan produk dengan bahan pelepah pisang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi yang dapat berpengaruh pada pendapatan masyarakat selain itu juga dapat meningkatkan kebersihan lingkungan dengan pemanfaatan potensi limbah di lingkungan sekitar. Hal tersebut juga sejalan dengan Kurnianingsih *et al.*, (2024) bahwa pemanfaatan pelepah pisang dapat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan menekan jumlah limbah organik yang terbuang, sehingga berkontribusi dalam meminimalisir polusi serta akibatnya terhadap ekosistem. Disisi lain, produk kerajinan berbahan dasar pelepah pisang merupakan pilihan ramah lingkungan dibandingkan dengan produk yang sama namun berasal dari bahan sintesis yang dapat merusak lingkungan.

Pembuatan kerajinan pelepah pisang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan mampu menginspirasi masyarakat yang lebih luas dalam

menghasilkan sebuah karya yang unik dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pemanfaatan tersebut di masa depan, dibutuhkan dukungan dari pihak pemerintah, agar pengelolaan limbah pelepah pisang maupun limbah organik lainnya dapat dimanfaatkan dengan baik guna mendukung pelestarian lingkungan. Selain itu, pemanfaatan pelepah pisang menjadi kerajinan tangan sangat menguntungkan secara ekonomi, dimana dapat meningkatkan finansial serta kesejahteraan masyarakat dengan munculnya peluang kerja baru, khususnya bagi masyarakat yang mempunyai peluang secara langsung dalam sumber daya tersebut.

4.2.4 Uji Validasi Katalog Produk

Katalog produk kerajinan tangan berbahan dasar pelepah pisang telah divalidasi oleh 3 validator. Berdasarkan hasil validasi katalog yang dilakukan oleh 3 validator, pada validator 1 memperoleh skor sebesar 62 dengan nilai 91%, validator 2 memperoleh skor sebesar 56 dengan nilai 82%, dan validator 3 memperoleh skor sebesar 63 dengan nilai 92%. Rata-rata skor dari ketiga validator yaitu sebesar 60,3 dengan nilai 88,3%. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa katalog produk kerajinan tangan Debog BTC layak digunakan dengan beberapa perbaikan sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan. Perbaikan katalog dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan katalog yang layak digunakan sebagai media promosi kerajinan tangan Debog BTC.

Saran dan komentar yang diberikan oleh validator meliputi beberapa aspek, diantaranya adalah aspek detail bahan yaitu memberikan penjelasan tentang pelepah pisang yang digunakan. Kemudian aspek detail produk yaitu terdapat beberapa produk yang kurang informatif dan kurang sesuai dengan nama barang, serta menambahkan detail terkait ukuran produk. Selanjutnya aspek penempatan informasi pemesanan, dimana informasi pemesanan sebelumnya diletakkan di bagian belakang, sebaiknya di bagian depan. Terakhir, aspek gambar produk yaitu meningkatkan ketajaman gambar produk dan menyesuaikan background.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Botani Ekonomi Pelepah Pisang (*Musa* sp.) sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan di Debog BTC Bojonegoro serta Pemanfaatannya sebagai Katalog” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Produk kerajinan berbahan dasar pelepah pisang di Debog BTC sangat beragam, yang terdiri dari beberapa kelompok berdasarkan fungsinya, diantaranya adalah aksesoris rumah tangga, aksesoris fashion, aksesoris fungsional, dan aksesoris interior. Aksesoris rumah tangga meliputi asbak, kotak tisu, keranjang, tudung saji, dan lain sebagainya. Aksesoris fashion meliputi tas, dompet, sandal, topi, dan lain sebagainya. Aksesoris fungsional terdiri atas celengan, kotak pensil, dan tempat ATK. Terakhir, aksesoris interior meliputi kap lampu, foto siluet, bingkai kaca, dan vas bunga.
2. Proses pembuatan produk kerajinan dikelompokkan berdasarkan teknik, diantaranya adalah teknik tempel, teknik untai, teknik anyam, dan teknik ukiran. Namun pada setiap teknik tersebut melalui beberapa tahapan yang sama yaitu tahap pengeringan bahan, tahap pembentukan atau pembuatan produk kerajinan, dan tahap *finishing*. Pemasaran produk Debog BTC dilakukan secara online dan offline, dengan lingkup pemasaran produk yang cukup luas mulai dari wilayah lokal dan luar daerah.
3. Produk kerajinan pelepah pisang di Debog BTC memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berdampak positif bagi pemilik maupun masyarakat sekitarnya. Pelepah pisang yang awalnya hanya sebuah limbah organik dapat diolah menjadi produk kerajinan yang berpotensi dalam meningkatkan ekonomi. Keuntungan perbulan yang diperoleh di rumah produksi Debog BTC mencapai Rp 5.470.000.
4. Hasil validasi katalog produk kerajinan Debog BTC menunjukkan bahwa katalog layak digunakan sebagai media promosi produk kerajinan tangan berbahan dasar pelepah pisang di Debog BTC.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Botani Ekonomi Pelepah Pisang (*Musa* sp.) sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan di Debog BTC Bojonegoro serta Pemanfaatannya sebagai Katalog” terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perlu penerapan lebih lanjut dan lebih luas terkait pemanfaatan limbah pelepah pisang sebagai bahan kerajinan di daerah lain, karena pemanfaatan limbah pelepah pisang di daerah lain masih sangat minim dan lebih banyak limbah yang terbuang sia-sia tanpa adanya pemanfaatan atau pengolahan. Sehingga, perlu adanya sosialisasi terhadap generasi muda sehingga keterampilan tersebut tidak akan hilang sering berjalannya waktu.
2. Pemanfaatan limbah pelepah pisang perlu ditingkatkan sehingga tidak ada lagi limbah yang terbuang, selain itu perlu ditekankan lagi kepada masyarakat bahwa apabila limbah diolah dengan tepat maka dapat menjadi produk yang bermanfaat hingga dapat meningkatkan perekonomian.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempersiapkan dan mencari lebih banyak informasi terkait topik yang akan diteliti. Dengan persiapan yang matang, proses penelitian diharapkan dapat berjalan dengan lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, E. R. S., Abdullah, M. W. W. Sakti, A. P. Ranti, S. N. Cahyani, H. S. Zulfatim. (2021). *Buah-Buahan Indonesia : Tinjauan Biologi dan Kesehatan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Anjasmara, G. P., E. Ernawati, G. D. Pratami, E. Setyaningrum. (2020). Studi keragaman struktur morfologi dan anatomi petiole (tangkai daun) dari berbagai kultivar pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. 17(3) : 74-79.
- Apriyanti, Y., E. Lorita, Yusuarsono. (2019). Kualitas pelayanan kesehatan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat Kembang Sari Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Professional FIS UNIVED*. 6(1) : 72-80.
- Arifki, H. H., dan M. I. Berliana. (2018). Karakteristik dan manfaat tumbuhan pisang di Indonesia. *Farmaka*. 16(3) : 196-203.
- Arsetyasmoro, D. (2022). Pengembangan desain asesoris interior dengan metode atumics di Sentra Batik Kayu Kreet Bantul, Yogyakarta. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior*. 10(20): 59-72.
- Badan Pusat Statistik. (2023). <https://bojonegorokab.bps.go.id/id/statistics-table/3/U0dKc1owczVSalJ5VFdOMWVETnlVRVJ6YIRJMFp6MDkjMw==/produksi-buah-buahan-menurut-jenis-tanaman-menurut-kecamatan-di-kabupaten-bojonegoro--2023.html?year=2023>. [Diakses pada 10 Oktober 2024].
- Blandina B., L. A. M. Siregar, H. Setiado. (2019). Identifikasi fenotipe pisang barangan (*Musa acuminata* Linn.) di Kabupaten Deli Sedang Sumatera Utara. *Jurnal Agroekoteknologi FP USU*. 7(1) : 94-105.
- Dewi, I. A., A. Ihwah, H. Y. Setyawan, A. A. N. Kurniasari, A. Ulfah. (2019). Optimasi proses delignifikasi pelepah pisang untuk bahan baku pembuatan kertas seni. *Sebatik*. 23(2) : 447-454.
- Ekayanti, N. L. F., F. Megawati, N. L. K. A. A.Dewi. (2023). Pemanfaatan

tanaman pisang (*Musa paradisiaca* L.) sebagai sediaan kosmetik.
USADHA : Jurnal Integrasi Obat Tradisional. 2(2) : 1-6.

Enjeli, A. H. M. Aminuddin, M. Hakka, A. F. Akbar, Sapar, I. Tahier. (2023).
JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi. 1(4): 23-30.

Ernawati, E., G. D. Pratami, E. Setyaningrum, G. Kiascha, D. Angellika. (2021).
 Karakterisasi struktur morfologi dan viabilitas polen dari lima kultivar
 pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.). *Buletin Kebun Raya*. 24(1) : 35-41.

Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta :
 Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hidayat, M. J., dan D. R. Annisa. (2022). Pemanfaatan serat pelepah pisang
 untuk produk desain set fesyen wanita. *Jambura: Jurnal Seni dan
 Desain*. 2(2) : 44-50.

Kurnianingsih, N. Z., A. N. T. Yustisia, A. D. Pramesti, F. M. Sriki, D. Varello,
 F. Hersanti, P. B. Pamungkas. (2024). Pemanfaatan pelepah pisang
 sebagai handycraft yang ramah lingkungan oleh mahasiswa jurusan seni
 rupa UNNES. *Jurnal Kultur*. 3(2): 141-149.

Kusumawati, A., N. E. Putri, N. O. Azhar, E. Swasti. (2018). Karakteristik
 plasma nutfah buah lokal di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Solok.
Jurnal Agrosains dan Teknologi. 3(1) : 19-29.

Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball
 sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan
 Pendidikan Sejarah*. 6(1) : 33-39.

Lubis, N. S., Safitri, E. Yana, H. Siregar, M. Wahyuni. (2023). Pemanfaatan
 pelepah dan bonggol pisang (*Musa* sp.) menjadi cemilan untuk
 peningkatan gizi masyarakat Desa Aman Damai. *Jurnal Keuangan
 Umum dan Akuntansi Terapan*. 5(2): 67-70.

Mahmudah, N., K. Anam, I. K. Ningrum. (2024). Pelatihan dan pendampingan
 produk kerajinan pelepah pisang untuk meningkatkan perekonomian
 Desa Jumpat Bojonegoro. *Jurnal SOLMA*. 13(1): 140-148.

- Ningsih, V., dan Hiden. (2021). Inovasi pemanfaatan limbah batang pisang menjadi camilan “kedebong taro” bernilai ekonomis di Desa Bagik Polak Barat. *Jurnal Bakti Nusa*. 2(2) : 39-46.
- Panggabean, F. Y., dan R. Dewi. (2021). Pemanfaatan pelepah pisang menjadi kerajinan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok PKK Pantai Johor. *D'Edukasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2) : 48-57.
- Panggabean, F. Y., N. A. Putri, M. Siregar, M. B. Dalimunthe. (2020). Eksplorasi produk unggulan Desa Tomok. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*. 7(2) : 139-142.
- Pemkab Bojonegoro. 2016. Peta Kabupaten Bojonegoro. <https://bojonegorokab.go.id/profile/geografi-2?lang=en>. [Diakses pada 8 Maret 2024].
- Prawesthi, E., N. A. Lail, M. M. Tetelepta, Heldayani. (2023). *Monograf Penggunaan Serat Alam sebagai Penguat Gigi Tiruan Akrilik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Putri, T. K., D. Veronika, A. Ismail, A. Karuniawan, Y. Maxiselly, A. W. Irwan, W. Sutari. (2015). Pemanfaatann jenis-jenis pisang (banana dan plantain) lokal Jawa Barat berbasis produk sale dan tepung. *Jurnal Kultivasi*. 14(2): 63-70.
- Rahmayanti, L., Z. Antosa, M. J. Adiputra. (2020). Analysis of teacher's difficulty in applying learning with the saintific approach. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 9(1) : 72-80.
- Rendelangi, A. B., Sahyunu, L. O. A. Manan. (2023). Pengaruh strategi pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan pada toko Alvian Resa Prianto Desa Ambaipua Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. *Sultra Journal of Economic and Business*. 4(1): 60-71.
- Rosdiyani, T., Oktaviani, M. A. Ridlo, M. Syahirudin, A. S. Kamal, T. Setiyabudi. (2023). Pemanfaatan pelepah pisang sebagai bahan olahann makanan upaya peningkatan kesejahteraan di Kampung Ciguha Kecamatan Carenang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 8(1) : 224-232.

- Rufaidah, R., O. Kurniawan, D. R. Setiawardhana. (2021). Eksplorasi pelepah pohon pisang untuk dijadikan produk interior. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. 5(1) : 232-241.
- Rustiarini, N. W., N. P. N. Anggraini, K. S. B. Satwam. (2021). Perancangan katalog produk untuk meningkatkan penjualan UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 5(5) : 2615-2624.
- Ryan, I., dan S. Pigai. (2020). Morfologi tanaman pisang jiiigikago berdasarkan kearifan lokal Suku Mee di Kampung Idaiyo Distrik Obano Kabupaten Paniai. *Jurnal FAPERTANAK Jurnal Pertanian Dan Peternakan*. 5(2): 1-8.
- Sangkala, Sunardi, Mona. (2022). Analisa kelayakan usaha budidaya tanaman pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.) di pusat pelatihan pertanian pedesaan swadaya mitra mandiri Kuburaya. *Patani*. 5(2) : 1-4.
- Santosa. (2023). *Teknologi Agroindustri Pisang*. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo.
- Saufika, F., dan B. Tristiyono. (2020). Eksperimen dan eksplorasi material pelepah pisang untuk produk lampu meja dan vas bunga. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. 9(2) : 117-122.
- Septyani, N. N., dan Musdalifah. (2019). Tingkat kesukaan terhadap tas berbahan dasar pelepah pisang. *Teknobuga*. 7(2) : 145-149.
- Sihotang, E. S., dan B. Waluyo. (2021). Keanekaragaman tanaman pisang (*Musa* spp) di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *Jurnal Agro Wiralodra*. 4(2) : 36-41.
- Sirruhu, H. (2020). Proses produksi pemanfaatan limbah pelepah batang pohon pisang untuk aksesoris kepala di daerah Kaujon Banten. *Jurnal Narada*. 7 : 205-214
- Sumbawati, N. K., U. Tara, E. Karmeli, R. Rachman. (2023). Pemanfaatan batang pisang menjadi olahan keripik sebagai produk untuk meningkatkan perekonomian UMKM dan mengurangi limbah batang pisang di Desa Ledang Kecamatan Lenangguar. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat. 3(1): 328-335.

Suyanti, dan A. Supriyadi. (2008). *Pisang, Budi Daya, Pengelolaan dan Prospek Pasar*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Syarifuddin, H., dan Hamzah. (2019). Prospek pemanfaatan limbah batang pisang dalam mendukung ekonomi kreatif masyarakat ramah lingkungan. *DINAMISIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 : 27-34.

Trivaika, E., dan M. A. Senubekti. (2022). Perancangan aplikasi pengelola keuangan pribadi berbasis android. *Jurnal Nuansa Informatika*. 16(1) : 33- 40.

Wagiran. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta : Deepublis.

Wahyuningsih, I. E. S. (2020). Mebel anyam dari serat pelepah pisang di Desa Trangsan Sukoharjo. *Haluan Sastra Budaya*. 4(1) : 40-69

Winarso, W. (2014). Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Ecodemica*. 11(2) : 258-272.

Yuliono, E. N., A. Yulianto, M. P. Aji. (2013). Kuat tarik tali berbahan dasar serat batang pisang. *Jurnal Fisika*. 3(1): 81-85.

Yulistina, D., dan B. D. D. Arianti. (2019). E-katalog sebagai sistem informasi pemasaran kopi sapit berbasis web. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*. 3(2) : 45-52.

Yusanti, S., A. T. Nurtiani, R. Oktariana. (2022). Pengembangan media pasir kinetik dalam menstimulasi kemampuan logical thinking anak kelompok A di TK Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 3(2) : 1-5.

Zulfikar, F. Hidayatulloh, A. Hidayati, A. U. Istiqomah, R. Zunanik. (2022). Bahan kerajinan limbah pelepah pisang untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Bedah Lawak. *Ekonomi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(3) : 172- 176.

LAMPIRAN

Lampiran A. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Buni Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: <http://fkip.unej.ac.id> e-mail: fkip@unej.ac.id

Nomor : 13826/UN25.1.5/SP/2024
Perihal : Permohonan Izin penelitian

05 September 2024

Yth. Bapak Maisir
Rumah Produksi Debog BTC
di -
Bojonegoro

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : NOVIANA NUR A'ISYAH
NIM : 210210103017
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi
Rencana Pelaksanaan : September 2024

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Rumah Produksi Debog BTC dengan judul "Botani Ekonomi Pelepah Pisang (Musa sp.) Sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan Di Debog BTC Bojonegoro Serta Pemanfaatannya Sebagai Katalog". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Des. Nurman, Ph.D.
NIP. 196506011993021001



Lampiran B. Surat Keterangan Selesai Penelitian**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisir
Jabatan : Pemilik Rumah Produksi Debog
BTC

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Noviana Nur A'isyah
NIM : 210210103017
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Prodi : Pendidikan Biologi

Telah selesai melakukan penelitian di Rumah Produksi Debog BTC yang terletak di Dusun Balen Wetan, Desa Balen, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro pada hari Jumat, 6 Desember 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Botani Ekonomi Pelepah Pisang (*Musa* sp.) sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan di Debog BTC Bojonegoro dan Pemanfaatannya sebagai Katalog".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada pihak yang bersangkutan untuk diperlukan semestinya.

Bojonegoro, 6 Desember 2024

Pemilik Rumah Produksi Debog BTC



Maisir

Lampiran C. Dokumentasi Penelitian





Lampiran D. Lembar Observasi Awal

**LEMBAR OBSERVASI AWAL PEMILIK
RUMAH PRODUKSI
"DEBOG BTC"**

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 6 Agustus 2024
Lokasi : Balen, Bojonegoro

I. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama : Maisir
2. Jenis kelamin : laki-laki
3. Umur : 45 tahun
4. Alamat : Balen, Bojonegoro

II. PENGETAHUAN INFORMAN

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah terdapat aktivitas produksi kerajinan di Debog BTC ?	✓	
2.	Apakah benar memanfaatkan pelepah pisang sebagai bahan kerajinan tangan ?	✓	
3.	Apakah tersedia berbagai jenis limbah ?		✓
4.	Apakah Debog BTC benar-benar efisien dalam memanfaatkan limbah pelepah pisang ?	✓	
5.	Apakah produk yang dihasilkan beragam ?	✓	
6.	Apakah Debog BTC sudah melakukan promosi produk dengan baik ?	✓	

**LEMBAR OBSERVASI
PEMILIK RUMAH PRODUKSI
DEBOG BTC BOJONEGORO**

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 6 Agustus 2024
Lokasi : Balen, Bojonegoro

I. IDENTITAS INFORMAN

a. Nama : Maisir
b. Jenis kelamin : Laki-laki
c. Umur : 45 tahun
d. Alamat : Balen, Bojonegoro

II. PENGETAHUAN INFORMAN

1	Sudah berapa lama Bapak/Ibu merintis usaha kerajinan tangan?	Sudah sekitar 10 tahun, sejak 2014
2	Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain selain menjadi pengrajin?	Tidak
3	Bagaimana awal mula mendirikan bisnis kerajinan tangan tersebut?	Awalnya kehilangan pekerjaan, kemudian mencoba-coba bisnis kerajinan karena melihat disini banyak sekali limbah pelepah pisang, lalu pakai bahan bbb.
4	Mengapa memilih pelepah pisang sebagai bahan baku kerajinan?	Karena limbah pelepah pisang disini sangat melimpah, namun belum ada yang memanfaatkan
5	Bagaimana cara memperoleh pelepah pisang?	Mencari di kebun, terkadang beli di tetangga sekitar
6	Apakah memiliki pekerja atau hanya dikerjakan sendiri?	Ya, memiliki karyawan
7	Bagaimana cara memasarkan produk?	di toko utama, menitipkan di toko oleh-oleh Bojonegoro, sama pemasaran di media sosial
8	Kerajinan tangan apa saja yang diproduksi?	Beragam, macamnya sangat banyak, seperti tas, topi, dompet, vas bunga.

awalnya juga buat koleksi pribadi, kemudian karena menarik lalu mencoba menjualnya.

Lampiran E. Lembar Hasil Pedoman Wawancara

LEMBAR WAWANCARA I
PEMILIK RUMAH PRODUKSI
DEBOG BTC BOJONEGORO

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Sabtu, 14 September 2024
2. Tempat : Balen, Bojonegoro

II. Identitas Informan

1. Nama : Maisir
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Alamat : Balen, Bojonegoro
4. Pekerjaan : Wiraswasta

III. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjalankan usaha kerajinan tangan dari pelepah pisang?
sudah 10 tahun, sejak 2014
2. Bagaimana cara mendapatkan pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan? mencari dikebun, beli di tetangga sekitar
3. Jenis pelepah pisang apa yang digunakan untuk pembuatan kerajinan tangan? semua jenis pelepah pisang kita gunakan, asalkan tidak rusak
4. Bagaimana karakteristik pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan? Pelepah pisang utuh, tidak rusak, tidak berjamur
5. Produk apa saja yang dibuat di rumah produksi "Debog BTC"? Berbagai macam, seperti tas, dompet, topi, vas bunga, dsb. Terdapat puluhan produk.
6. Bagaimana proses pembuatan kerajinan berbahan dasar pelepah pisang? menjemur pelepah pisang hingga kering sempurna, proses selanjutnya sesuai produk yang ingin
7. Bagaimana cara pemasaran produk? Pemasaran di toko utama, dititipkan di toko oleh-oleh Bojonegoro, sama pemasaran online di media sosial
8. Apakah kendala yang dialami pada saat proses pembuatan kerajinan? Kendalanya saat musim penghujan, karena proses penjemuran butuh waktu lebih lama
9. Apa kelebihan dan kekurangan dari produk kerajinan yang dibuat? Kelebihan: ramah lingkungan, unik karena dari serat alam. Kekurangan: tidak ada
10. Berapa lama daya simpan produk kerajinan tangan berbahan dasar pelepah pisang? dan bagaimana cara penyimpanannya? Daya simpan bergantung perlakuan pengguna, bisa sampai tahunan jika penyimpanannya benar, ditempat kering
11. Diantara produk kerajinan yang dibuat, mana yang paling banyak dicari oleh konsumen? Paling banyak tempat ATK sama kotak tisu
12. Berapa besar masyarakat yang secara ekonomi berpengaruh dalam industri ini? sekitar 15 orang, namun tidak pasti

dibuat, ada yang ditempel, diulir dengan mesin, ada juga yang dianyam.

LEMBAR WAWANCARA 2
PENGRAJIN RUMAH PRODUKSI
DEBOG BTC BOJONEGORO

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Sabtu, 14 September 2024
2. Tempat : Balen, Bojonegoro

II. Identitas Informan

1. Nama : Nailus Sa'idah Amindia Septiana
2. Usia : 21 tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Balen, Bojonegoro
5. Pekerjaan : Admin

III. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja menjadi pengrajin ? 5 tahun
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembuatan produk kerajinan berbahan pelepah pisang ? 2-4 hari
3. Apakah ada pekerjaan lain selain menjadi pengrajin di rumah produksi ini? Ya, mahasiswa
4. Apakah mengetahui sifat pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan (ciri-ciri) ? Ya
5. Apakah mengetahui tentang jenis pelepah pisang yang digunakan ? Ya, pelepah pisang semua
6. Di rumah produksi ini, bekerja dibagian apa ? Admin
7. Bagaimana cara memperoleh pelepah pisang ? Beli ditetangga atau pengepul
8. Bagaimana proses pembuatan kerajinan tangan dari pelepah pisang? - pelepah pisang dikeringkan - membuat pola produk - menempel pelepah pisang - finishing & packing
9. Berapa pendapatan yang diperoleh setiap bulannya ? 500.000
10. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah bekerja di Debog BTC? Menambah ekonomi
11. Apa kendala yang dialami saat pembuatan kerajinan ? kendalanya saat musim hujan, karena kesulitan mengeringkan pelepah pisang dan saat mengeringkan lem dapat digunakan asalkan sudah kering dan sudah selesai berbuah pohonnya

LEMBAR WAWANCARA 2
PENGRAJIN RUMAH PRODUKSI
DEBOG BTC BOJONEGORO

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Sabtu, 14 September 2024
 2. Tempat : Balen, Bojonegoro

II. Identitas Informan

1. Nama : Satriani Daeha
 2. Usia : 20 thn.
 3. Jenis kelamin : Perempuan
 4. Alamat : Balen, Bojonegoro
 5. Pekerjaan : Pengrajin

III. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja menjadi pengrajin ? 3-4 bulan
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembuatan produk kerajinan berbahan pelepah pisang ? 2-3 hari
3. Apakah ada pekerjaan lain selain menjadi pengrajin di rumah produksi ini? tidak
4. Apakah mengetahui sifat pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan (ciri-ciri) ? Ya, ciri-ciri kering
5. Apakah mengetahui tentang jenis pelepah pisang yang digunakan ? Tidak
6. Di rumah produksi ini, bekerja dibagian apa ? Pengrajin
7. Bagaimana cara memperoleh pelepah pisang ? Beli ditetangga
8. Bagaimana proses pembuatan kerajinan tangan dari pelepah pisang? -pelepah dikeringkan -buat pola -menempel pelepah kering dipola -perakitan
9. Berapa pendapatan yang diperoleh setiap bulannya ? 300 - 400 ribu rupiah
10. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah bekerja di Debog BTC? Membantu kondisi ekonomi
11. Apa kendala yang dialami saat pembuatan kerajinan ? Tidak ada

LEMBAR WAWANCARA 2
PENGRAJIN RUMAH PRODUKSI
DEBOG BTC BOJONEGORO

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Sabtu, 5 Oktober 2024
2. Tempat : Balen, Bojonegoro

II. Identitas Informan

1. Nama : Tutuk
2. Usia : 33 tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Balen, Bojonegoro
5. Pekerjaan : Ibu rumah tangga

III. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja menjadi pengrajin ? 1 tahun
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembuatan produk kerajinan berbahan pelepah pisang ? 2-3 hari
3. Apakah ada pekerjaan lain selain menjadi pengrajin di rumah produksi ini? Tidak
4. Apakah mengetahui sifat pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan (ciri-ciri) ? Ketu tapi mudah dibentuk
5. Apakah mengetahui tentang jenis pelepah pisang yang digunakan ? Tidak
6. Di rumah produksi ini, bekerja dibagian apa ? Pengrajin
7. Bagaimana cara memperoleh pelepah pisang ? Beli di tetangga
8. Bagaimana proses pembuatan kerajinan tangan dari pelepah pisang? Mengeringkan, menempel pola, finishing
9. Berapa pendapatan yang diperoleh setiap bulannya ? 200-300 (tidak tentu)
10. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah bekerja di Debog BTC? membantu
11. Apa kendala yang dialami saat pembuatan kerajinan ? setiap proses butuh waktu pengeringan

LEMBAR WAWANCARA 2
PENGRAJIN RUMAH PRODUKSI
DEBOG BTC BOJONEGORO

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Sabtu, 5 Oktober 2024
2. Tempat : Balen, Bojonegoro

II. Identitas Informan

1. Nama : Joko
2. Usia : 43 tahun
3. Jenis kelamin : laki-laki
4. Alamat : Balen, Bojonegoro
5. Pekerjaan : wiraswasta

III. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja menjadi pengrajin ? 2 - 3 tahun
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembuatan produk kerajinan berbahan pelepah pisang ? 2 - 3 hari
3. Apakah ada pekerjaan lain selain menjadi pengrajin di rumah produksi ini? Ya
4. Apakah mengetahui sifat pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan (ciri-ciri) ? Ya, mudah dibentuk
5. Apakah mengetahui tentang jenis pelepah pisang yang digunakan ? Ya, semua jenis pelepah pisang
6. Di rumah produksi ini, bekerja dibagian apa ? Penggul, pengrajin
7. Bagaimana cara memperoleh pelepah pisang ? Beli ditetangga / penggul, nyari ditebun
8. Bagaimana proses pembuatan kerajinan tangan dari pelepah pisang? Pengeringan pelepah, membuat pola, membentuk, menghias, finishing
9. Berapa pendapatan yang diperoleh setiap bulannya ? 300 - 400 (tidak tetap)
10. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah bekerja di Debog BTC? cukup membantu
11. Apa kendala yang dialami saat pembuatan kerajinan ? Saat pengeringan musim hujan

Lampiran F. Lembar Hasil Validasi Katalog

**LEMBAR VALIDASI PRODUK KATALOG
OLEH VALIDATOR 1**

I. IDENTITAS PENELITI

Nama : Noviana Nur A'isyah
 NIM : 210210103017
 Program Studi : Pendidikan Biologi, FKIP
 Instansi : Universitas Jember

II. IDENTITAS VALIDATOR

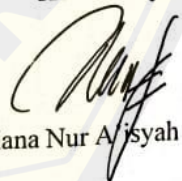
Nama : Kuswati
 Alamat : Jember
 Pekerjaan : Dosen.

III. PENGANTAR

Katalog ini disusun untuk memenuhi tugas akhir penulis sebagai syarat dalam menyelesaikan Pendidikan jenjang strata (S1) Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Adapun penelitian yang dilakukan dengan judul **"Botani Ekonomi Pelepah Pisang (*Musa sp.*) sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan di Debog BTC Bojonegoro serta Pemanfaatannya sebagai Katalog"**.

Berkaitan dengan tujuan tersebut, dengan hormat peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian katalog dengan melakukan lembar validasi yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin sesuai kode etik penilaian. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi produk katalog yang penulis ajukan.

Hormat saya,


 Noviana Nur A'isyah

IV. PETUNJUK PENILAIAN

- a. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
- b. Jika terdapat tambahan penilaian yang tidak terdeskripsikan di dalam kolom penilaian, revisi dapat ditulis di bagian saran dan komentar yang terdapat di bagian akhir lembar penilaian.
- c. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian kesimpulan dengan melingkari salah satu opsi yang tersedia guna keberlanjutan produk katalog yang disusun.
- d. Kategori penilaian :
 - 1 = Tidak Layak
 - 2 = Kurang Layak
 - 3 = Layak
 - 4 = Sangat Layak

V. INSTRUMEN PENILAIAN KATALOG

Indikator Penilaian	Butir	Skor			
		1	2	3	4
Desain Isi	Kejelasan tujuan penyusunan katalog				✓ 1
	Relevansi antara tujuan dan isi				✓ 2
	Keruntutan isi (isi katalog tertulis runtut mulai dari cover, daftar produk, gambar produk, informasi produk, harga produk, dan cara pemesanan produk)				✓ 3
Isi	Kualitas isi (isi katalog bersifat informatif bagi pembaca dan tampilan)			✓	4

	katalog menarik dari cover hingga isi katalog)				✓	
	Cakupan isi (nama produk, deskripsi produk, dan harga produk)				✓	5
	Kedalaman isi (isi katalog mampu menjelaskan secara mendalam mengenai detail suatu produk)			✓		6
Bahasa Komunikasi	Kesesuaian bahasa (bahasa yang digunakan sederhana mudah dipahami oleh pembaca)				✓	7
	Keefektifan kalimat				✓	8
Tampilan Media	Kesesuaian tata letak dan penggunaan warna				✓	9
	Kesesuaian tata letak dan penggunaan background				✓	10
	Kesesuaian tata letak dengan jenis font			✓		11
	Kejelasan warna teks dengan background				✓	12
Fungsionalitas	Kemudahan penggunaan buku katalog			✓		13
	Produk bersifat informatif			✓		14
	Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca			✓		15
Komunikasi Visual	Kesederhanaan tampilan				✓	16
	Kualitas gambar yang ditampilkan visual				✓	17
Total Skor		62				

Sumber : Yulistina & Arianti, 2019.

Kelayakan produk katalog sebagai media promosi produk kerajinan diketahui dengan mengkonversikan skor dalam bentuk presentase berikut.

$$\text{Nilai Kriteria Katalog} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal = 68

Presentase Skor :

No	Skor	Kategori Validitas
1	91 % - 100 %	Sangat layak
2	71%-90 %	Layak
3	51-70 %	Cukup
4	20% - 50 %	Kurang layak

Sumber : Yulistina & Arianti, 2019.

Saran dan komentar perbaikan katalog

✓ Berikan brief penjelasan ttg Debus yg digunakan .
 ✓ Beberapa gambar produk kurang informatif .
 tambahkan info ukuran (ex. pirig besar , kecil berapa cm)
 ✓ Informasi tgl / mtk pemesanan sebaiknya di depan .

Kesimpulan :

Berdasarkan penilaian diatas, maka katalog ini:

- Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- (b)** Dapat digunakan dengan revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

13 November 2024 .
 Jember,

Validator 1

[Signature]

 Kusnati

**LEMBAR VALIDASI PRODUK KATALOG
OLEH VALIDATOR 2**

I. IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Noviana Nur A'isyah
NIM : 210210103017
Program Studi : Pendidikan Biologi, FKIP
Instansi : Universitas Jember

II. IDENTITAS VALIDATOR

Nama : Ika Lita Norenda
Alamat : PBN Jemberan Blb
Pekerjaan : Dosen

III. PENGANTAR

Katalog ini disusun untuk memenuhi tugas akhir penulis sebagai syarat dalam menyelesaikan Pendidikan jenjang strata (S1) Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Adapun penelitian yang dilakukan dengan judul **"Botani Ekonomi Pelepah Pisang (*Musa* sp.) sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan di Debog BTC Bojonegoro serta Pemanfaatannya sebagai Katalog"**.

Berkaitan dengan tujuan tersebut, dengan hormat peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian katalog dengan melakukan lembar validasi yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin sesuai kode etik penilaian. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi produk katalog yang penulis ajukan.

Hormat saya,



Noviana Nur A'isyah

IV. PETUNJUK PENILAIAN

- a. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
- b. Jika terdapat tambahan penilaian yang tidak terdeskripsikan di dalam kolom penilaian, revisi dapat ditulis di bagian saran dan komentar yang terdapat di bagian akhir lembar penilaian.
- c. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian kesimpulan dengan melingkari salah satu opsi yang tersedia guna keberlanjutan produk katalog yang disusun.
- d. Kategori penilaian :
 - 1 = Tidak Layak
 - 2 = Kurang Layak
 - 3 = Layak
 - 4 = Sangat Layak

V. INSTRUMEN PENILAIAN KATALOG

Indikator Penilaian	Butir	Skor			
		1	2	3	4
Desain Isi	Kejelasan tujuan penyusunan katalog				✓
	Relevansi antara tujuan dan isi			✓	
	Keruntutan isi (isi katalog tertulis runtut mulai dari cover, daftar produk, gambar produk, informasi produk, harga produk, dan cara pemesanan produk)			✓	
Isi	Kualitas isi (isi katalog bersifat informatif bagi pembaca dan tampilan)				

	katalog menarik dari cover hingga isi katalog)			✓	
	Cakupan isi (nama produk, deskripsi produk, dan harga produk)			✓	
	Kedalaman isi (isi katalog mampu menjelaskan secara mendalam mengenai detail suatu produk)		✓		
Bahasa Komunikasi	Kesesuaian bahasa (bahasa yang digunakan sederhana mudah dipahami oleh pembaca)			✓	
	Keefektifan kalimat			✓	
Tampilan Media	Kesesuaian tata letak dan penggunaan warna				✓
	Kesesuaian tata letak dan penggunaan background				✓
	Kesesuaian tata letak dengan jenis font				✓
	Kejelasan warna teks dengan background				✓
Fungsionalitas	Kemudahan penggunaan buku katalog			✓	
	Produk bersifat informatif			✓	
	Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca			✓	
Komunikasi Visual	Kesederhanaan tampilan			✓	
	Kualitas gambar yang ditampilkan visual				✓
Total Skor				56	

Sumber : Yulistina & Arianti, 2019.

Kelayakan produk katalog sebagai media promosi produk kerajinan diketahui dengan mengkonversikan skor dalam bentuk presentase berikut.

$$\text{Nilai Kriteria Katalog} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor maksimal} = 68$$

Presentase Skor :

No	Skor	Kategori Validitas
1	91 % - 100 %	Sangat layak
2	71%-90 %	Layak
3	51-70 %	Cukup
4	20% - 50 %	Kurang layak

Sumber : Yulistina & Arianti, 2019.

Saran dan komentar perbaikan katalog

- ① Gantikan deskripsi gambar produk & perbesar lagi. Tambah kan ukuran pada gambar meliputi panjang, lebar, tinggi, Diameter u/ produk yg bentuk bulat.
- ② Ada produk yg kurang pas nama barangnya. Cek catatan di buku

Kesimpulan :

Berdasarkan penilaian diatas, maka katalog ini:

- a. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- ① b. Dapat digunakan dengan revisi
- c. Dapat digunakan tanpa revisi

Jember, 22 November 2024

Validator 2



Ika Lita Narendu

**LEMBAR VALIDASI PRODUK KATALOG
OLEH VALIDATOR 3**

I. IDENTITAS PENELITI

Nama : Noviana Nur A'isyah
NIM : 210210103017
Program Studi : Pendidikan Biologi, FKIP
Instansi : Universitas Jember

II. IDENTITAS VALIDATOR

Nama : Maisir
Alamat : Balen, Bojonegoro
Pekerjaan : Wiraswasta (Pemilik rumah produksi)

III. PENGANTAR

Katalog ini disusun untuk memenuhi tugas akhir penulis sebagai syarat dalam menyelesaikan Pendidikan jenjang strata (S1) Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Adapun penelitian yang dilakukan dengan judul **"Botani Ekonomi Pelepah Pisang (*Musa* sp.) sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan di Debog BTC Bojonegoro serta Pemanfaatannya sebagai Katalog"**.

Berkaitan dengan tujuan tersebut, dengan hormat peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian katalog dengan melakukan lembar validasi yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin sesuai kode etik penilaian. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi produk katalog yang penulis ajukan.

Hormat saya,



Noviana Nur A'isyah

IV. PETUNJUK PENILAIAN

- a. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
- b. Jika terdapat tambahan penilaian yang tidak terdeskripsikan di dalam kolom penilaian, revisi dapat ditulis di bagian saran dan komentar yang terdapat di bagian akhir lembar penilaian.
- c. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian kesimpulan dengan melingkari salah satu opsi yang tersedia guna keberlanjutan produk katalog yang disusun.
- d. Kategori penilaian :
 - 1 = Tidak Layak
 - 2 = Kurang Layak
 - 3 = Layak
 - 4 = Sangat Layak

V. INSTRUMEN PENILAIAN KATALOG

Indikator Penilaian	Butir	Skor			
		1	2	3	4
Desain Isi	Kejelasan tujuan penyusunan katalog				✓
	Relevansi antara tujuan dan isi			✓	
	Keruntutan isi (isi katalog tertulis runtut mulai dari cover, daftar produk, gambar produk, informasi produk, harga produk, dan cara pemesanan produk)				✓
Isi	Kualitas isi (isi katalog bersifat informatif bagi pembaca dan tampilan)			✓	

	katalog menarik dari cover hingga isi katalog)				
	Cakupan isi (nama produk, deskripsi produk, dan harga produk)				✓
	Kedalaman isi (isi katalog mampu menjelaskan secara mendalam mengenai detail suatu produk)				✓
Bahasa Komunikasi	Kesesuaian bahasa (bahasa yang digunakan sederhana mudah dipahami oleh pembaca)				✓
	Keefektifan kalimat				✓
Tampilan Media	Kesesuaian tata letak dan penggunaan warna			✓	
	Kesesuaian tata letak dan penggunaan background			✓	
	Kesesuaian tata letak dengan jenis font				✓
	Kejelasan warna teks dengan background				✓
Fungsionalitas	Kemudahan penggunaan buku katalog				✓
	Produk bersifat informatif				✓
	Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				✓
Komunikasi Visual	Kesederhanaan tampilan				✓
	Kualitas gambar yang ditampilkan visual			✓	
Total Skor		63			

Sumber : Yulistina & Arianti, 2019.

Kelayakan produk katalog sebagai media promosi produk kerajinan diketahui dengan mengkonversikan skor dalam bentuk presentase berikut.

$$\text{Nilai Kriteria Katalog} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Skor maksimal = 68

Presentase Skor :

No	Skor	Kategori Validitas
1	91 % - 100 %	Sangat layak
2	71%-90 %	Layak
3	51-70 %	Cukup
4	20% - 50 %	Kurang layak

Sumber : Yulistina & Arianti, 2019.

Saran dan komentar perbaikan katalog

ketajaman gambar , tata letak , dan penyesuaian background

Kesimpulan :

Berdasarkan penilaian diatas, maka katalog ini:

- Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- ☒ Dapat digunakan dengan revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

Bojonegoro, 12 November 2024

Validator 3


Maisir

Lampiran G. Cover Katalog



LAMPIRAN AKSES ONLINE

<https://drive.google.com/drive/folders/1EehKJWWS1KvFmMRJpyBitoSQQMbac1tr>

